

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK REALITAS
BERBASIS ISLAMI UNTUK MEREDUKSI PERILAKU
PHUBBING SISWA MADRASAH ALIYAH
DARUL ULUM KOTABARU**

SKRIPSI

**OLEH
RAIFA ERMILA AINA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023 M/1444 H**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK REALITAS BERBASIS
ISLAMI UNTUK MEREDUKSI PERILAKU *PHUBBING* SISWA
MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM KOTABARU**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Raifa Ermila Aina
190101060139

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
BANJARMASIN
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raifa Ermila Aina
NIM : 190101060139
Tempat/Tanggal Lahir : Kotabaru, 31 Januari 2001
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/Strata-I

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku *Phubbing* Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 27 Juni 2023
Yang membuat pernyataan



Raifa Ermila Aina



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235

Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492

Web: piaud.uin-antasari.ac.id. Email: piaud@uin-antasari.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 262/Un.14/III.1.w/PP.00.9/06/2023**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

A. Nama	B. :	Raifa Ermila Aina
C. NIM	D. :	190101060139
E. Program	F. :	S-1
G. Program Studi	H. :	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul Skripsi:

Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

Hasil Uji Plagiasi : 5%

Berdasarkan hasil uji plagiasi dengan menggunakan www.turnitin.com bahwa naskah skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 21 Juni 2023

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Dra. Raihanatul Janah, M.Pd

196912011994032005

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : : Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku *Phubbing* Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

Ditulis oleh : Raifa Ermila Aina

NIM : 190101060139

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program : Strata Satu (S1)

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Tahun Akademik : 2022-2023

Tempat dan Tanggal Lahir : Kotabaru, 31 Januari 2001

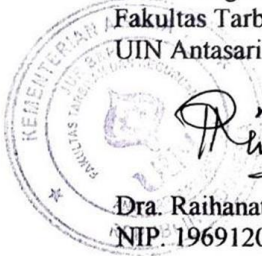

Alamat : Jl. Mega Indah RT. 07 RW. 004 Desa Semayap Kabupaten Kotabaru

Setelah di teliti dan di adakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 13 Juni 2023
Pembimbing


Dr. H. Hidayat Ma'ruf, M.Pd
NIP. 196907301995031004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin



Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd
NIP. 196912011994032005

PENGESAHAN

Sripsi yang berjudul: “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru”.

Nama Raifa Ermila Aina, NIM 190101060139 telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada:

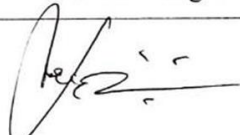


Hari : Selasa
Tanggal : 4 Juli 2023
Nilai : 80,6 (A)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin,



H. Hamdan, M.Pd
NIP. 196604051993031005

TIM PENGUJI :

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Hidayat Ma'ruf, M.Pd (Ketua)	1. 
2.	Mufida Istati, M.Pd (Anggota)	2. 
3.	Nurul Rahmi, M.Pd (Anggota)	3. 

ABSTRAK

Raifa Ermila Aina. 190101060139, *Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa MAS Darul Ulum Kotabaru*, Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd, pada Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, *Phubbing*, Realitas Berbasis Islami

Semakin maju perkembangan zaman maka semakin berkembang teknologi yang ada, contohnya gawai dengan segala macam kegunaan namun diluar dari itu juga muncul dampak negatif penggunaan gawai yaitu menyebabkan gangguan sosial seperti gangguan interaksi sosial akibat kecanduan gawai. Hal ini karena kemudahan yang diberikan gawai seringkali membuat penggunaanya melebihi waktu batas wajar, menimbulkan perilaku “acuh tak acuh” atau tidak peduli terhadap lingkungan sekitar perilaku ini disebut dengan istilah *phubbing*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok realitas berbasis islami dalam mereduksi perilaku *phubbing* di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. Metode penelitian dari penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan *one group pretest and posttest design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dengan angket observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan pada populasi, didapati sebanyak 63% siswa mengalami *phubbing*, dari hasil tersebut kemudian diambil sampel sebanyak sebanyak 8 siswa yang akan diberikan treatment layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami. hasil *pretest* sampel menunjukkan nilai rata-rata 73,8 yang artinya tinggi, setelah diberikan treatment hasil menunjukkan perubahan yaitu terjadi penurunan *phubbing* dengan hasil rata rata *posttest* 54,3 kategori rendah. Hasil Uji normalitas menunjukkan nilai 0,163 dan 0,513 berarti normal, uji homogenitas menunjukkan 0,192 dalam varian homogen. Hasil *N.Gain Score* menunjukkan efektivitas -95,69% yang artinya mengalami pengurangan. Adapun hasil uji Hipotesis berada pada signifikansi 0,001 maka H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan sekalian alam. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menunjukkan kepada manusia jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari dengan sepenuhnya dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan dan arahan serta motivasi sehingga tugas yang terasa berat ini dapat di selesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dimaksud. Khususnya, peneliti ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamdan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Ibu Dra. Raihanatul Janah, M.Pd dan Ibu Nurul Rahmi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Dr. H. Hidayat Ma'ruf, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dari awal hingga proses pembuatan skripsi ini selesai.

4. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama peneliti berstudi.
5. Bapak Dr. Saifuddin, M.Ag, selaku Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan staf serta Bapak Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag, S.IPI, M.Pd.I. selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari dan staf yang telah banyak membantu meminjamkan buku-buku yang diperlukan untuk kepentingan studi maupun penyusunan skripsi ini.
6. Bapa Muhammad Husni Tambrin S.Pd, Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dan Ibu Khairunnisa, S.Pd selaku guru BK di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, yang telah memberikan izin dan memberikan informasi pada peneliti.
7. Semua pihak yang bersedia memberikan informasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka dan mencatatnya sebagai kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Banjarmasin, 3 Dzulhijah 1444 H
21 Juni 2023 M

Penulis

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	: A			16.	ط	: Th
2.	ب	: B			17.	ظ	: Zh
3.	ت	: T			18.	ع	: ‘
4.	ث	:Ts			19.	غ	: Gh
5.	ج	: J			20.	ف	: F
6.	ح	: H			21.	ق	: Q
7.	خ	: Kh			22.	ك	: K
8.	د	: D			23.	ل	: L
9.	ذ	: Dz			24.	م	: M
10.	ر	: R			25.	ن	: N
11.	ز	: Z			26.	و	: W
12.	س	: S			27.	هـ	: H
13.	ش	: Saya			28.	ء	: ‘
14.	ص	: Sh			29.	ي	: Y
15.	ض	: Dh					

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	Fathah
ِ	i	Kasrah
ُ	u	Dhammah

Kata sedang: Contoh (الرِّجَالُ) al-rijal bukan ar-rijal, (الدِّيَّانُ) al-diwan bukan ad-diwan.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis adh-dharurah melainkan al-dharurah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	keterangan
يَ -	ai	a dan i
وَ -	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	a	a dengan topi di atas
بِي	i	i dengan topi di atas
بُو	u	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu di alih aksarakan menjadi huruf/I/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijal bukan ar-rijal, ad-diwan bukan ad-diwan.

4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (◌) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang diterima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis ad-dharurah melainkan al-dharurah, demikian seterusnya.

5. *Ta Marbutah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbutah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut di alih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbutah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbutah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut di alih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Thariqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jami'ah al-Islamiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujud

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam PUEBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak di alih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbali, Nuruddin al-Raniri, tidak Nur al-Din al-Raniri.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
-------------	-------------

ذَهَبَ الْأَسْتَاذُ	dzahaba al-ustadzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-harakah al-ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an la ilaha illa Allah
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlana Malik al-Shalih
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	yu'tsirukum Allah
الْمُظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhahir al-'aqliyyah
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	hub al-istithla'
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَاتِ	al-maddah al-mashnu'ah min al-hayawan
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-'ayni
الْمُسَاهَمَةُ	al-musahamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka thariqan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
BUKTI BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	11
1. Efektivitas.....	11
2. Konseling Kelompok	12
3. Teknik Realitas Berbasis Islami	12
4. <i>Phubbing</i>	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Signifikansi Penelitian.....	14
1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis.....	15
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	17
H. Hipotesis Penelitian.....	18
I. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	20

I.	Konseling Kelompok.....	20
	1.Pengertian Konseling Kelompok.....	20
	2.Tujuan Konseling Kelompok.....	21
	3.Tahap-Tahap Konseling Kelompok.....	23
	4.Peran dan Fungsi Konselor atau Pemimpin Kelompok.....	26
J.	Teknik Realitas Berbasis Islami.....	28
	1.Pengertian.....	28
	2.Konsep Utama Teknik Realitas Berbasis Islami.....	29
K.	Perilaku <i>Phubbing</i>	37
	1.Definisi <i>Phubbing</i>	37
	2.Faktor-Faktor Penyebab <i>Phubbing</i>	39
	3.Aspek-Aspek dari <i>Phubbing</i>	42
	4.Alasan Melakukan <i>Phubbing</i>	43
L.	Praktik Bimbingan Konseling Realitas Islami untuk Menurunkan Perilaku <i>Phubbing</i>	44
	1.Keterlibatan.....	45
	2.Memberikan Pemahaman dan Mengonfrontasikan Konseli.....	45
	3.Model WDEP.....	46
M.	Kerangka Pikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....		49
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B.	Desain Penelitian.....	51
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
D.	Data dan Sumber Data.....	54
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Instrumen Penelitian.....	63
G.	Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		70
A.	Hasil Penelitian.....	70
	1.Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	70
	2.Penyajian Data.....	73

3.Analisis Data.....	74
B. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	158

DAFTAR TABEL

No	Halaman
3.1 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah. Darul Ulum Kotabaru	53
3.2 Kisi-Kisi Instrumen <i>Phubbing</i>	57
3.3 Data Skoring.....	59
3.4 Skala Interval	60
3.5 Matrik Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.6 Kategori Pembagian N-Gain Score	68
3.7 Kategori Efektivitas N-Gain Score.....	68
4.1 Data Siswa	72
4.2 Hasil Uji Validitas.....	74
4.3 Hasil Uji Reliabilitas	75
4.4 Hasil Pretest	76
4.5 Jadwal Pelaksanaan	77
4.6 Hasil Data Posttest	84
4.7 Hasil Pretest, Posttest, dan Gain Score Perilaku <i>Phubbing</i>	85
4.8 Hasil Uji N-Gain Score	87
4.9 Uji Normalitas.....	89
4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	89
4.11 Hipotesis.....	91

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	48
4.1 Lokasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	70
4.2 Diagram Pretest Posttest.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Daftar Terjemah Bahasa Asing	107
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	109
3. Kuesioner	113
4. Lampiran Hasil Pretest.....	116
5. Hasil Pretest Sampel	125
6. Hasil Post-Test Sampel	126
7. Rencana Pelaksanaan Layanan	127
8. Lembar Evaluasi	135
9. Dokumentasi Penelitian	136
10. Uji Normalitas, Homogenitas, Hipotesis, dan N-Gain Score	138
11. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	140
12. Persetujuan Pengajuan Proposal Skripsi	141
13. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal	142
14. Surat Perubahan Judul.....	143
15. Surat Izin Observasi	144
16. Surat Izin Riset.....	145
17. Rekomendasi Riset Kantor Departemen Agama Kab. Kotabaru	148
18. Surat Keretangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian	149
19. Catatan Bimbingan Skripsi	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman ini teknologi yang ada semakin berkembang. Perkembangan teknologi merupakan bukti bahwa dunia ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dengan adanya inovasi-inovasi terbaru, sejalan dengan itu maka kita semakin mudah juga dalam mengakses berbagai informasi serta mempermudah kita dalam melakukan aktivitas, seperti halnya dalam bidang bisnis, akademis, pemerintahan, dan lain-lain.

Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat. Bukti nyata dari kemajuan teknologi mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat saat ini yaitu orang tidak perlu usaha ekstra untuk mendapatkan sesuatu, misalnya membeli makanan, pakaian dan sebagainya, kita hanya perlu menekan layar gawai sudah bisa mendapatkan apa yang ingin kita dapatkan. Dalam dunia pendidikan misalnya jika dulu para siswa sekolah hanya membawa buku-buku pelajaran ataupun alat tulis namun saat ini dapat kita lihat para siswa berangkat sekolah dengan gawai sebagai bawaan mereka baik secara terang terangan maupun secara diam-diam, khususnya pada siswa sekolah menengah atas. Gawai merupakan sarana gaul yang mutlak dimiliki bagi seorang remaja, sebagian besar anak muda pasti memiliki gawai bahkan hampir mustahil rasanya menemukan anak muda tanpa gawai di masa ini.

Gawai atau sering disebut gadget ini adalah suatu instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya.¹ Untuk pertama kalinya gawai muncul di tahun 1973. sebagai alat komunikasi dan semakin tahun gawai dikembangkan dan disempurnakan. Belum lagi gawai yang ada sekarang ini sudah semakin canggih yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat memudahkan para penggunanya dalam aktifitas sehari-hari. Pada tahun 2025 diprediksi lebih dari 5 miliar orang di dunia akan menggunakan Ultra-Broadband, gawai yang kaya sensor, jauh melampaui kemampuan Iphone, Android, dan merek-merek gawai yang saat ini ada. Gawai dapat merekam dimana mereka berada, apa yang mereka lakukan, dan apa yang mereka lihat dan dengan gawai kita juga dapat mempermudah proses penelitian seperti survei interaktif, tes, dan eksperimen melalui layar sentuh dan koneksi nirkabel ke layar monitor, heansed, biosensor dan perangkat lainnya.² Siti Nourrochmatul mengatakan bahwa gawai tidak lagi tergolong kebutuhan sekunder namun sudah menjadi kebutuhan primer³ dan Hampir semua orang memilikinya mulai dari

¹Siti Nourrochmatul Umah, “Analisis Peran Gawai dalam Membantu Perkembangan Belajar Siswa”, *JM2PI* Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 02, 2020, h.320.

²Geoffrey Miller, “the Smartphone Psychology Manifesto”. *Perspect Psychol. Sci*, 2012, h. 221.

³Meyta Pritandhari, “Analisis Intensitas Penggunaan Gadget dan Pemanfaatan Internet Terhadap Motifasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 20.

kalangan atas sampai dengan kalangan bawah, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa.

Sedangkan dalam penggunaannya gawai bisa berdampak positif dan negatif baik secara jangka pendek hingga jangka panjang. Efek pancaran radiasi diyakini dapat mempengaruhi kesehatan seperti penurunan fungsi penglihatan dan pendengaran serta perubahan pola tidur yang terganggu.⁴ Gawai juga menyebabkan gangguan sosial seperti gangguan interaksi sosial dan berkurangnya kegiatan fisik akibat kecanduan gawai.⁵ Hal ini terjadi karena kemudahan-kemudahan yang diberikan gawai seringkali membuat penggunaanya melebihi waktu yang wajar, dengan adanya gawai seseorang menjadi kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya karena terlalu fokus dengan gawainya sehingga menimbulkan perilaku “acuh tak acuh”.⁶

Dalam hal ini terdapat perilaku yang diakibatkan penggunaan gawai, perilaku ini di sebut dengan istilah *phubbing* yaitu keadaan dimana penggunaan gawai yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan

⁴Marchaini Tarigan, “Hubungan Gaya Hidup Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Remaja Putri Kelas X di MAN 2 Binjai Tahun 2018”, Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 21.

⁵Marchaini Tarigan, “Hubungan Gaya Hidup Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Remaja Putri Kelas X di MAN 2 Binjai Tahun 2018”, h. 22.

⁶Shirley Kurnia, “Kontrol Diri dan Perilaku *Phubbing* pada Remaja di Jakarta”, Jurnal Psikologi, Vol. 18 No. 1, 2020, h. 59.

yaitu orang yang menghabiskan waktu yang berlebihan untuk bermain gawai.⁷

Phubbing adalah singkatan dari “*phone*” dan “*snubbing*” yang di gunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan gawai yang berlebihan, seseorang dengan perilaku *phubbing* terindikasi menyakiti orang lain dengan pura-pura memperhatikan saat diajak berkomunikasi, akan tetapi pandangannya tidak fokus pada lawan bicara atau sebentar-bentar tertuju pada gawai yang ada di tangannya.⁸ Sebagaimana yang dikatakan karadag menurutnya perilaku *phubbing* adalah perilaku individu yang melihat gawai ketika bicara dengan orang lain dan berurusan dengan gawai sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal. ia juga menjelaskan bahwa perilaku *phubbing* semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya penggunaan gawai.⁹

Istilah *phubbing* yang ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Sejak kelahiran gawai yang serba canggih banyak orang yang sibuk sendiri dan tidak menghiraukan teman bicaranya. Kampanye untuk menghentikan *phubbing* ini digencarkan sejak tahun 2012 oleh agensi periklanan

⁷Chotpitayasunondh and Douglas, “How “*Phubbing*” Becomes the Norm: the Antecedents and Consequences of Snubbing Via Smartphone, Computers in Human Behavior”, Elsevier Ltd, 2016, h. 63.

⁸Inta Elok Youarti dan Nur Hidayah, “Perilaku *Phubbing* Sebagai Karakter Remaja Generasi Z”, Jurnal Fokus Konseling, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 144.

⁹Enggine Karadag, dkk “Determinantas Of *Phubbing*, Which is the Sum of Meny Virtual Addictions: A Structural Equation Model”, 2015, h. 63-64.

McCann dan kemudian diramaikan oleh media di seluruh dunia. Setelah itu istilah tersebut resmi didaftarkan dalam kamus Macquarie.¹⁰

Perilaku *phone snubbing* dapat menjadi dinding pemisah hubungan sosial baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, juga individu dengan keluarga. *Phubbing* juga dapat menghancurkan hubungan pertemanan karena kurangnya interaksi, dan membuat seseorang menjadi individualistik.¹¹

Dalam Penelitian yang dilakukan CNN dari 143 individu yang di uji coba, ternyata terdapat 70% dari mereka tidak bisa lepas dari gawainya dan melakukan *phubbing*.¹² Generasi yang paling berpotensi melakukan *phubbing* adalah generasi Z atau disebut juga dengan generasi Net, generasi yang saat ini menginjak masa remaja generasi ini termasuk generasi yang sangat akrab dengan gawai. Dalam dunia pendidikan, sebagian besar generasi Z menduduki bangku SMA dan bangku kuliah, Dimana kemungkinan perilaku *phubbing* rawan sekali dilakukan.¹³

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa yang tergolong dalam generasi Z, generasi Z adalah generasi yang lahir pada

¹⁰CNN. “*Phubbing*” Fenomena Sosial yang Merusak Hubungan. 14 jul 2017.

¹¹Whisnu Mahisa Mandala Putri, Junaidi Indrawadi, Fatmariza, Irwan, “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang”, *Journal of Civic Education*, Vol. 5, No. 1, 2022, h.53.

¹²Ferdy Thaeras, CNN Indonesia, “*Phubbing* Fenomena Sosial yang Merusak Hubungan” 14 jul 2017

¹³Inta Elok Youarti, Nur Hidayah, “Perilaku *Phubbing* Sebagai Karakter Remaja Generasi Z *Jurnal Fokus Konseling*”, *Journal Fokus Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 145.

rentang tahun 2001 sampai dengan tahun 2010. Generasi Z adalah penduduk asli era digital lahir di dunia digital dengan teknologi lengkap personal computer, perangkat gaming, gawai, dan internet. Adapun karakteristik Gen Z yaitu menghabiskan banyak waktu luang untuk menjelajahi web, lebih suka tinggal di dalam ruangan dan bermain online dari pada pergi keluar dan bermain di luar ruangan.¹⁴ Bagi generasi ini berkomunikasi dengan orang lain secara nyata, tidak membuat generasi Z meninggalkan gawai dari tangannya. Hampir tiap menit pandangannya tertuju pada benda logam yang digenggamnya. Jadi bisa dikatakan, perilaku *phubbing* telah menjadi karakter dan ciri khas generasi gadget ini.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, lokasi penelitian kebetulan berdekatan dengan rumah Peneliti, banyak siswa yang asik sendiri dengan gawainya, sebagaimana ciri-ciri perilaku *phubbing* yaitu menatap gawai pada saat berkomunikasi dengan temanya, melakukan sedikit tatap muka dan interaksi.¹⁶ Dikuatkan dengan hasil angket dari adaptasi penelitian sebelumnya dari Achmad Afrizal Fauzan dengan judul analisis psikometrik instrumen *phubbing* dan faktor-faktor mempengaruhinya, yang diisi 154 siswa menunjukkan bahwa

¹⁴Sirajul Fuadzis, dkk, "Perubahan Perilaku Komunikasi Geneasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital", *Journal Homepage*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 70.

¹⁵Inta Elok Youarti, Nur Hidayah, "Perilaku *Phubbing* Sebagai Karakter Remaja Generasi Z Jurnal Fokus Konseling", *Journal Fokus Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 149.

¹⁶Andi Agung Putra Galigo, "Perilaku *Phubbing* dan Penanganannya (Studi Kasus pada 1 Siswa di SMK Negeri 10 Makasar)", *Jurnal Eprints Unm*, 2021, h. 6.

98 dari mereka terindikasi *phubbing* atau dengan kata lain sebanyak 63% siswa yang mengisi angket mengalami *Phubbing* nilai ini tergolong tinggi maka dari itu perlu diadakan upaya untuk meminimalisir perilaku *phubbing* pada peserta didik, Secara khusus, layanan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa mencapai aspek-aspek perkembangan. Salah satunya adalah perkembangan pribadi dan sosial, yaitu menghargai orang lain. Perilaku *phubbing* adalah perilaku yang harusnya menjadi salah satu masalah yang patut diberikan perhatian khusus oleh seorang konselor. Menyakiti orang lain dengan mengabaikan dan lebih fokus pada gawai, seorang remaja akan dianggap apatis serta rawan terkena konflik dengan teman sebayanya bahkan dengan guru atau dengan orang dewasa lainnya. Individu tersebut akan mengalami kesulitan beradaptasi dengan orang-orang sekitarnya.

Dalam upaya mereduksi perilaku *phubbing*, peneliti di sini menggunakan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami. Siswa-siswi yang memiliki perilaku *phubbing* ini perlu dilakukan proses konseling agar ia lebih menghargai teman bicara, dan hubungan sosialnya tidak terganggu sehingga dalam perilaku selanjutnya menjadi lebih terarah, dan mampu menjadi manusia yang mampu mengontrol diri dan beradaptasi dengan lingkungan.

Adapun alasan peneliti menggunakan konseling kelompok yang digunakan dalam mereduksi perilaku *phubbing* peserta didik adalah karena dipandang bahwa konseling kelompok memiliki keunggulan tersendiri

dibandingkan layanan yang lain hal tersebut juga karena kegiatan kelompok dapat merangsang seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang tidak dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan konselor dalam suasana tatap muka secara individual. Hasen dalam Prayitno menegaskan bahwa Konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka (misalnya pengendalian diri, dan lain lain).¹⁷

Teknik yang digunakan adalah teknik konseling realitas adalah salah satu pendekatan konseling yang berfokus pada masa sekarang dan masa depan. Hal ini dikarenakan pandangan pendekatan realitas mengenai manusia bahwa masa lalu bersifat lampau dan tidak dapat diulang maupun diubah. Konseling realitas adalah pendekatan konseling dengan bentuk modifikasi tingkah laku, yang mana modifikasi tingkah laku ini di fokuskan pada perasaan dan tingkah laku saat ini serta mengarahkan konseli untuk fokus pada perubahan yang mampu keluar dari permasalahannya.¹⁸ Konseli diarahkan untuk menumbuhkan tanggung jawab bagi dirinya sendiri, dengan tujuan menolong individu agar mampu mengurus diri sendiri dan dapat menentukan priaku dalam bentuk nyata, mendorong konseli agar berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai

¹⁷Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.125

¹⁸Ali Daud, "Penanganan Konseling Melalui Konseling Realitas", *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 5, No. 1, h. 80.

dengan kemampuan dan keinginannya, dalam perkembangan dan pertumbuhannya.¹⁹ dapat dikaitkan dengan perilaku *phubbing* yang mana perilaku ini diharapkan siswa lebih bertanggung jawab dalam menggunakan gawainya dan lebih menghargai orang lain. Peneliti juga menambahkan nilai-nilai islami dalam pelayanannya untuk mereduksi perilaku *phubbing* dan mengukur efektivitas layanan yang diberikan.

Perilaku *phubbing* ditinjau dari perspektif islam, seperti yang digambarkan dalam sebuah hadits berikut

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

“tidak termasuk golongan umatku orang yang tidak menghormati mereka yang lebih tua dan tidak mengasihi mereka yang lebih muda darinya, serta tidak mengetahui hak-hak orang berilmu.” (HR. Ahmad).²⁰ hadis ini secara tegas menyatakan jika membangun hubungan baik sangat dianjurkan. Dari kajian ini, tentunya perilaku *phubbing* merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai islam. Untuk itu dalam upaya mereduksi perilaku *phubbing* sangat penting untuk mengintegrasikan nilai islam.²¹ Hal ini menyiratkan bahwa seorang muslim seharusnya lebih memperhatikan

¹⁹Namora Lumongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 171.

²⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Ensiklopedia Hadits ; Shahih al-Bukhari I*. Terjemah. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Cet. I, (Jakarta : Almahira, 2011).

²¹Asoroful Kadafi dkk, “Mereduksi Perilaku *Phubbing* Melalui Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami”, *JBKI Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 2020, h.32.

keadaan sekitar daripada kesibukan atau perhatian secara berlebihan terhadap sesuatu. Sebagaimana pada sikap *phubbing* yang berlebihan dalam penggunaan gawai.²² Larangan tersebut juga diperkuat dengan Q.S. Luqman ayat 18 Allah Berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ²³

Dalam ayat ini mengandung makna sopan santun dan akhlak terhadap sesama manusia merupakan hal yang sangat di tekankan apalagi disaat saling berinteraksi dalam ayat ini melarang kita untuk memalingkan diri dari manusia yang juga di artikan dengan sifat sombong, dalam *phubbing* seseorang tersebut memalingkan dirinya dari interaksi, yang hal tersebut dikatakan tidak sopan yang dapat menyinggung hati oranglain.

Phubbing adalah perilaku yang menjadi masalah yang patut diberikan perhatian khusus oleh seorang konselor. Terlebih menyakiti orang lain dengan mengabaikan dan lebih fokus pada gawai, seorang remaja akan dianggap apatis serta rawan terkena konflik dengan teman sebayanya bahkan dengan guru atau dengan orang dewasa lainnya. terlebih Prilaku ini menyangkut pada masalah pribadi dan sosial siswa yang termasuk dalam

²²Ahmad Mustolah dkk, “Fenomena Perilaku *Phubbing* Sebagai Perusak Hubungan Sosial: Studi Takhrij dan Syarah Hadis”, Gunung Djati Conference Series, Vol. 8, 2022, h.161.

²³Qur’an Kemenag, Q.S. Luqman/412: 18.

bidang bimbingan dan konseling sehingga konselor perlu melakukan metode yang tepat untuk meminimalisir permasalahan ini, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas dari layanan konseling realitas dalam mereduksi perilaku *phubbing* yang dilakukan pada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

B. Definisi Operasional

Demi menghindari kekeliruan dari penafsiran judul penelitian, oleh karena itu peneliti memberikan penjelasan terkait keseluruhan judul penelitian :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut kamus besar bahasa indonesia, kata efektif dapat diartikan dengan efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, pengaruh adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.²⁴ Jadi Efektivitas merupakan suatu ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan yang di inginkan telah tercapai. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh konseling kelompok realitas terhadap perilaku *phubbing*.

²⁴ Gary Jonathan Mingkid, Daud Liando, Johny Lengkong, "Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan", *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2 No. 2, 2017, h.3.

2. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan kelompok yang diberikan untuk membantu mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok dengan bentuk dinamika kelompok,²⁵ untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat, dengan syarat jumlah anggota kelompok lebih dari dua orang dan dilakukan oleh konselor.²⁶ Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok adalah sebuah proses pemberian layanan konseling dalam situasi kelompok yang diberikan kepada dua orang atau lebih oleh konselor untuk membantu konseli dalam mengentaskan dan menyelesaikan masalah pribadi anggota kelompok secara bersama-sama, yang dimana masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perilaku *Phubbing*.

3. Teknik Realitas Berbasis Islami

Teknik konseling realitas adalah pendekatan konseling dengan bentuk modifikasi tingkah laku yang mana modifikasi ini difokuskan pada perasaan dan tingkah masa sekarang, serta mengarahkan konseli untuk fokus pada perubahan yang membuatnya mampu keluar dari

²⁵Sisca Folastari & Itsar B Rangka. *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Mujahid Press, 2016).

²⁶Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Edisi Revisi. UNNES PRESS, 2019).

permasalahan yang dialami.²⁷ Konsep Islami adalah upaya yang diberikan seorang konselor untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-norma keislaman atau berpegang pada al-Qur'an dan Hadits.²⁸ Berdasarkan pengertian diatas jadi teknik realitas berbasis islami yang dimaksud adalah teknik pendekatan konseling dengan mengarahkan konseli atau siswa (yang mengalami *phubbing*) berfokus pada penyelesaian dan perubahan tingkah lakunya di masa sekarang dengan tetap berlandaskan norma keislaman sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. *Phubbing*

Phubbing sebagaimana menurut karadag “*phubbing can be described as an individual looking at his or her mobile phone during a conversation with other individuals, dealing with the mobile phone and escaping from interpersonal communication*”. artinya *phubbing* dapat digambarkan sebagai seseorang yang melihat gawainya selama percakapan dengan orang lain, berurusan dengan gawai dan melarikan diri dari komunikasi antar pribadi.²⁹ Sejalan dengan pengertian diatas

²⁷Yodi Firadi Potabuga, “Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam”, *Jurnal Al-Tazkiah*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 42.

²⁸Kuliyatun, “Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah atas (SMA)”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol 02, No. 01, 2020, h. 98.

²⁹Karadag, E., dkk, “Determinants of Phubbing Which is the Sum of Many Virtual Addiction: Astructural Equationl Model”, *Journal of Behaviour Addiction*, Vol. 4, No. 2, 2015, h.60.

phubbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap seseorang yang fokus pada gawainya saat berkomunikasi dengan orang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah layanan konseling kelompok realitas berbasis islami efektif dalam mengurangi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang dilakukan³⁰. Maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok realitas berbasis islami dalam mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bimbingan dan konseling, dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan bahan kajian

³⁰Mahdiyah, *Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian*, (Tangerang Selatan Universitas Terbuka 2016), h. 10.

mengenai layanan konseling dalam BK yang lebih dalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta menambah wawasan peneliti tentang teknik konseling kelompok realitas berbasis islami dalam menghilangkan perilaku buruk yang dimiliki siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi sekolah dalam hal perbaikan layanan BK yang ada di sekolah.

c. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi guru BK agar bisa menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik seperti teknik realitas, sebagaimana masalah yang dialami siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir perilaku *phubbing* pada siswa yang sudah candu pada gawai dan mengesampingkan hubungannya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain yang memiliki kemiripan dan dapat di jadikan sebagai kajian telaah. berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Kevin Ferdialdo, tahun 2018 skripsi dari program studi bimbingan konseling pendidikan islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan realitas dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII SMP PGRI 6 bandar lampung”³¹ perbedaan dari penelitian ini adalah konseling kelompok yang dilakukan tidak menyertakan nilai nilai islami dan pengukuran dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada konseling islami dan tolak ukurnya pada perilaku *phubbing*.
2. Lulu Ilma Nunah, tahun 2021 skripsi dari program studi bimbingan dan konseling, Universitas Pendidikan Indonesia, berjudul “Layanan bimbingan dan konseling pribadi untuk mereduksi kecenderungan perilaku *phubbing*”³² perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada layanan yang diberikan, dalam penelitian tersebut layanan yang diberikan adalah layanan konseling

³¹Kevin Ferdialdo, Skripsi, “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

³²Lulu Ilma Nunah, Skripsi, “Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi untuk Mereduksi Kecenderungan Perilaku *Phubbing*”, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

pribadi sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan layanan konseling kelompok sebagaimana yang tertera pada halaman utama.

3. Angga zakaria, tahun 2017, dari program studi bimbingan dan konseling pendidikan islam, dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung. Dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas dalam Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas X di SMA Budaya Bandar Lampung”³³ yang membedakan penelitian ini adalah pada perilaku yang di teliti, dalam penelitian tersebut melibatkan perilaku agresif pada siswa sedangkan pada penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan perilaku phubbing perilaku *phubbing*, dengan menekankan pada nilai nilai keislaman.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar adalah titik tolak pemikiran yang keberadaanya di terima oleh penyelidik³⁴ atau dengan kata lain asumsi dasar merupakan titik awal pemikiran dan pengembangan pemikiran tentang permasalahan yang akan di teliti, yang mengarahkan penyelesaian permasalahan dalam

³³Angga Zakaria, Skripsi, “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas dalam Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas X di SMA Budaya Bandar Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h.65.

memberikan sejumlah asumsi kuat mengenai kedudukan permasalahan.

Asumsi dasar dalam penelitian ini yaitu :

1. Siswa memiliki perilaku phubbing yang tinggi
2. Siswa yang diberikan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami dapat mereduksi perilaku phubbing

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,³⁵ dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a = layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa MAS Darul Ulum Kotabaru

H_o = layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami tidak efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal ini secara menyeluruh, maka perlu kirannya peneliti

³⁵Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016)
h.69

mengemukakan sistematika penulisan sesuai dengan kerangka dalam pedoman penulisan skripsi :

BAB I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II yaitu Kajian Teori, Kajian teori meliputi Pengertian dari *Phubbing*, konseling kelompok, Teknik konseling realitas yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, juga terdapat kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti mengemukakan metode penelitan yang akan digunakan dalam menganalisis data yang di peroleh adapun sistematika penulisannya yaitu pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasi dan Pembahasan, berisi hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti disertai dengan pembahasannya, Juga sesuai dengan analisis data yang ada di bab sebelumnya.

BAB V Penutup, dalam bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran. Juga penutup yang dilengkapi dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling merupakan salah satu dari bentuk hubungan yang bersifat bantuan. Bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi kritis yang dialami dalam kehidupanya.³⁶

Konseling kelompok adalah layanan kelompok yang diberikan untuk membantu mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok dengan bentuk dinamika kelompok.³⁷ Sejalan menurut Wibowo dalam bukunya yang menyatakan bahwa konseling kelompok adalah sebuah proses interpersonal yang dinamis berfokus pada pikiran sadar, perilaku dan melibatkan fungsi terapi permisif, orientasi realitas, penerimaan, katarsis dan saling percaya, peduli, pemahaman, dukungan perilaku-perilaku anggota kelompok untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat, dengan syarat

³⁶Syamsu Yunus & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.9.

³⁷Sisca Folastari & Itsar B Rangka, *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Mujahid Press, 2016).

jumlah anggota kelompok lebih dari dua orang dan dilakukan oleh konselor.³⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok adalah sebuah proses pemberian layanan konseling dalam situasi kelompok yang diberikan kepada dua orang atau lebih oleh konselor untuk membantu konseli dalam mengentaskan dan menyelesaikan masalah pribadi anggota kelompok secara bersama-sama.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi konseli, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal dapat menghambat maupun mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa berkembang secara optimal. Tujuan konseling kelompok secara khusus mempunyai dua tujuan sekaligus yaitu pertama, berkembangnya pikiran, perasaan, persepsi, wawasan dan tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi dan komunikasi. Kedua, mendamaikan terpecahnya individu yang bersangkutan dan diperolehnya pemecahan masalah tersebut bagi individu lain.³⁹

Tujuan konseling kelompok dalam buku panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi

³⁸Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Edisi Revisi. UNNES PRESS, 2019).

³⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.173-174.

konseli untuk melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan situasi kelompok.⁴⁰

Idealnya anggota kelompok atau konseli pada umumnya menentukan tujuan spesifik dari pengalaman kelompok untuk diri mereka sendiri. Berikut beberapa tujuan yang mungkin bagi anggota konseling kelompok untuk:⁴¹

- a. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan diri.
- b. Mengetahui kesamaan kebutuhan dan masalah anggota dan untuk mengembangkan rasa keterikatan.
- c. Membantu konseli belajar bagaimana membangun hubungan yang bermakna.
- d. Meningkatkan penerimaan terhadap diri, kepercayaan diri, harga diri.
- e. Belajar bagaimana mengekspresikan emosi seseorang dengan cara yang sehat.
- f. Mengembangkan perhatian dan kasih sayang untuk kebutuhan dan perasaan orang lain.

⁴⁰Amdani Sarjun, "Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas", Jakarta: 2016, h. 50.

⁴¹Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Edisi Revisi Semarang: Unnes Press, 2019).

- g. Menemukan cara terbaik dalam menghadapi masalah perkembangan normal dan penyelesaian konflik tertentu.
- h. Meningkatkan pengarahan diri sendiri, saling ketergantungan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.
- i. Menjadi sadar akan pilihan dan membuat pilihan yang bijak.
- j. Membuat rencana spesifik untuk mengubah perilaku tertentu.

3. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui beberapa tahapan adalah sebagai berikut:

a. Prakonseling

Tahap prakonseling dianggap sebagai tahap persiapan pembentukan kelompok. Adapun hal yang mendasar dibahas pada tahap ini yaitu para anggota kelompok yang telah dipilih akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sesuai dengan pertimbangan homogenitas. Konselor juga perlu memperhatikan kesamaan masalah sehingga semua masalah anggota dapat difokuskan kepada inti permasalahan yang sebenarnya.

b. Tahap Permulaan

Tahap ini ditandai dengan dibentuknya struktur kelompok, struktur kelompok ini adalah agar anggota kelompok dapat memahami aturan yang ada dalam pelaksanaan konseling kelompok. Aturan ini agar anggota kelompok bertanggung jawab pada tujuan dan proses kelompok. mengeksplorasi harapan

anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Konselor kembali menegaskan tujuan yang harus dicapai dalam layanan konseling konseling.

c. Tahap Transisi

Tahap ini disebut juga sebagai tahap peralihan. Konselor dapat membuka permasalahan masing-masing dari anggota sehingga masalah tersebut dapat bersama-sama dirumuskan dan diketahui penyebabnya. Pada tahap transisi anggota kelompok akan diarahkan memasuki tahap inti atau tahap kegiatan.

d. Tahap Inti

Pada tahap keempat ini sering disebut tahap kegiatan atau tahap inti. Tahap ini dilakukan setelah permasalahan anggota kelompok diketahui penyebab sehingga konselor dapat melakukan langkah berikutnya, yaitu menyusun rencana tindakan pada tahap ini anggota kelompok diharap telah dapat membuka dirinya lebih jauh. Peran konselor dalam hal ini adalah menjaga keterlibatan juga kebersamaan anggota kelompok secara aktif. Kegiatan kelompok pada tahap ini berpengaruh pada tahapan selanjutnya. Apabila pada tahap sebelumnya berlangsung dengan efektif maka tahap ini juga dapat dilalui dengan baik, begitupun juga sebaliknya.

e. Tahap Akhir

Tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan

dari kelompok layanan. Umpan balik merupakan hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Apabila pada tahap ini terdapat anggota yang memiliki masalah belum dapat terselesaikan pada fase sebelumnya, maka pada tahap ini masalah tersebut harus diselesaikan. Konselor perlu memastikan waktu yang tepat untuk mengakhiri proses konseling. Jika anggota kelompok tersebut merasakan bahwa tujuan telah tercapai juga telah terjadi perubahan perilaku, maka layanan konseling dapat segera diakhiri.

f. Pasca Konseling

Apabila proses konseling sudah diakhiri, konselor harus menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari layanan konseling kelompok. Evaluasi bahkan sangat diperlukan jikalau terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, dan perubahan perilaku anggota kelompok setelah proses konseling berakhir. Konselor selanjutnya menyusun rencana baru atau melakukan perbaikan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Atau mungkin melakukan perbaikan terhadap cara pelaksanaannya. Apapun jika hasil dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan sebagaimana seharusnya dapat memberikan peningkatan pada setiap anggota kelompok.⁴²

⁴²Namora Lomongga Lubis Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.80

4. Peran dan Fungsi Konselor atau Pemimpin Kelompok

Corey & corey dalam buku model konseling kelompok karya Mufida Istati, Konselor sebagai pemimpin kelompok adalah orang yang memberikan respon dengan mengambil keputusan yang tepat, serta adanya rasa tanggung jawab penuh untuk memonitor anggota kelompok. Semua itu demi menciptakan iklim kelompok yang kondusif dengan memunculkan karakteristik seperti adanya rasa percaya satu sama lain, saling mendukung, adanya rasa aman antar anggota kelompok.⁴³

Ada hal-hal yang boleh dikerjakan konselor dalam melakukan konseling kelompok, beberapa diantaranya yaitu :

- a. Mencoba mendalami tingkat emosi konseli dalam merefleksikan pengalamannya.
- b. Memberikan peringatan pada konseli terutama yang bersangkutan paut dengan tindakan konstruktif yang merupakan suatu manifestasi atau dengan kata lain perwujudan dari kapasitas bantuan untuk semua orang.
- c. Memberikan suatu layanan yang bersifat memuji anggota kelompok dalam konseling.
- d. Memberikan penghargaan berupa janji atau harapan dan ancaman untuk kelompok, terhadap tanggung jawab kepemimpinannya.

⁴³Mufida Istati, *Model Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa*, (Banjamasin: Antasari Press, 2019), h.19.

- e. Secara bersama sama melakukan apa yang ingin di ketahuinya atau dipahaminya, seperti perasaan pribadi, pengalaman-pengalaman serta nilai-nilai kelompok.
- f. Membantu konseli dalam kelompok untuk meningkatkan toleransinya pada individu yang berbeda-beda, dimana mereka memiliki pengaruh yang begitu besar.
- g. Mencoba untuk mengukur dengan tepat serta benar, juga merefleksikan sebagian besar konsensus kelompok dengan berbagai topik.
- h. Mempelajari perbedaan antar pengaruh kelompok dengan pengaruh individu.
- i. Memiliki wewenang untuk mencegah masalah-masalah yang dapat membingungkan.
- j. Mencari jalan keluar dalam mencapai tujuan dari konseling.
- k. Merefleksikan dan memperkokoh kebiasaan-kebiasaan yang wajar dari kelompok.
- l. Meneliti, mengamati dan respek pada kebijakan yang bersifat konstruktif.
- m. Menerima peranannya untuk melindungi terapiutik yang menyebabkan rasa tertekan dan dapat menemukan bentuk-bentuk komunikasi bersama secara eksplisit.
- n. Merumuskan dengan jelas obyektifitas terapi yang ingin dicapai dan diharapkannya

- o. Memberikan informasi mengenai struktur kepribadian yang mantap, dan frekuensi ketidakpercayaan, dan mencoba secara kontinnyu agar setiap konseli mengadakan seleksi terapeutik, diagnosis dan prognosis dengan kebutuhan yang nyata dalam psikoterapi yang intensif.
- p. Menerima prinsip-prinsip saling ketergantungan sosial dalam kepribadian.⁴⁴

B. Teknik Realitas Berbasis Islami

1. Pengertian

Teknik konseling realitas adalah pendekatan konseling dengan bentuk modifikasi tingkah laku yang mana modifikasi ini difokuskan pada perasaan dan tingkah masa sekarang, serta mengarahkan konseli untuk fokus pada perubahan yang membuatnya mampu keluar dari permasalahan yang dialami.⁴⁵ Konsep Islami adalah upaya yang diberikan seorang konselor untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-norma keislaman atau berpegang pada al-Qur'an dan Hadits.⁴⁶ Berdasarkan

⁴⁴Mufida Istati, *Model Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa*, (Banjamasin: Antasari Press, 2019), h.19-21.

⁴⁵ Yodi Firadi Potabuga, "Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam", *Jurnal Al-Tazkiah*, Vol. 9, No. 1, 2020, h. 42.

⁴⁶Kuliyatun, "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah atas (SMA)", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol 02, No. 01, 2020, h. 98

pengertian diatas jadi teknik realitas berbasis islami yang dimaksud adalah teknik pendekatan konseling dengan mengarahkan konseli atau siswa berfokus pada penyelesaian dan perubahan tingkah lakunya di masa sekarang dengan tetap berlandaskan norma keislaman dengan tujuan supaya individu bisa mengoptimalkan potensi dirinya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Konsep Utama Teknik Realitas Berbasis Islami

a. Tingkah Laku Sekarang yang Realistis.

Pendekatan realitas ialah model terapi konseling yang dimana sistemnya memfokuskan pada perilaku sekarang. Hingga dalam praktiknya konselor berperan sebagai guru juga model yang mengkonfrontasi konseli dengan cara yang dapat membantu konseli untuk berperilaku realistis.⁴⁷ Tingkah laku tersebut yang sesuai dengan petunjuk tuhan, dengan selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah, dan hal ini dilakukan dengan kesadaran serta dengan niat semata mata mencari ridho Allah SWT. Agar individu tersebut membawanya kepada keselamatan, kebahagiaan, dan keberhasilan di dunia maupun di akhirat kelak.

b. Menekankan Pertimbangan Nilai-Nilai

⁴⁷Yudi Fitradi Potabuga, "Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam", Jurnal Al-Tazkiah Vol. 9, No. 1, 2020, h. 43.

Terapi realitas menitik beratkan pada pertimbangan nilai-nilai, moral, benar dan salah. Oleh karena itu bimbingan dan konseling realitas islami menekankan pertimbangan nilai-nilai dari Islam, benar dan salah yang berdasarkan kitab suci Al Qur'an dan as Sunnah. Terapi realitas menekankan pada tingkah laku, maka dalam BK Realitas Islami tingkah laku konseli juga diupayakan supaya sesuai dengan nilai-nilai Islam agar dapat dipertanggung jawabkan di dunia maupun di akhirat nantinya. Jika konseli berperilaku yang sesuai dengan ajaran islam maka pasti akan mendapat keberhasilan, dan kebahagiaan. Dan di akhirat akan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik berupa surga dengan berbagai macam kenikmatan yang belum pernah terbayangkan.

c. Membantu Konseli Memenuhi Kebutuhan Dasar Psikologis.

Dalam layanan yang diberikan membantu klien dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar psikologisnya, kebutuhan akan rasa cinta, dimiliki dan memiliki (*love and belonging needs*). Kebutuhan ini meliputi memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kebutuhan diakui oleh keluarga maupun lingkungan sekitar. Jika kebutuhan akan cinta tidak dapat terpenuhi maka secara psikologis orang tersebut akan memberikan reaksi negatif berupa marah maupun kecewa dengan orang yang tidak mencintai dirinya. Kebutuhan psikologis selanjutnya adalah kebutuhan akan harga diri. Setiap individu mempunyai harga diri

dan ingin mempertahankan harga dirinya. Kebutuhan ini akan berkembang dengan baik jika kebutuhan tersebut terpenuhi.⁴⁸

Menurut Islam kebutuhan mencintai juga dicintai merupakan sebuah fitrah, kerana semua manusia ingin agar dirinya dicintai, dan ingin mencintai orang lain. Islam juga memerintahkan manusia agar berusaha setiap tingkah lakunya itu dapat berguna, bermanfaat bagi dirinya maupun untuk orang lain. sebagaimana di dalam Surat Al Mu'minin ayat 3 Allah berfirman :

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝۲

“Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.” (Quran Surah Al Mu'minin: 3).⁴⁹ Ayat ini menjelaskan bahwa sanya diantara ciri orang beriman adalah menjauhi perkataan dan perbuatan yang tidak berguna. Agar manusia termasuk dalam kategori orang yang beriman, maka setidaknya dia harus berusaha atas apa yang diucapkan dan diperbuat, itu dapat berguna bagi dirinya maupun orang lain.

d. Manusia Merupakan Agen yang Menentukan Dirinya Sendiri.

Bimbingan dan konseling realitas islami menekankan bahwa manusia ialah agen yang menentukan dirinya sendiri, dan setiap

⁴⁸Frans Laka Lazar, “Unsur-Unsur Dinamis dalam Pribadi Manusia dan Kebutuhan Psikologisnya”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 8, No. 2, 2016, h. 204.

⁴⁹Qur'an Kemenag, Q.S. Al Mu'minin/342 : 3.

individu memikul tanggung jawab untuk menerima konsekuensi dari tingkah lakunya. dalam Surat An Najm ayat 39 Allah berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ٣٩

“Dan bahwasanya seorang manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (QS’ An Najm : 39)⁵⁰

Dari ayat tersebut mempunyai makna bahwa manusia itu tergantung pada usahanya sendiri, kalau ia sendiri tidak berusaha untuk berubah maka dia tidak akan memperoleh atas apa yang ia inginkan. jadi keadaan atau nasib manusia tergantung pada usahanya sendiri, dan dia sendiri yang akan menentukan nasibnya sendiri bukan dari usaha orang lain.

e. Menolak Konsep Tentang Penyakit Mental

Salah satu konsep utama dari teknik ini adalah menolak mengenai adanya penyakit mental seseorang yang mengalami gangguan mental merupakan akibat perilaku yang menyimpang dari nilai islam dari petunjuk Allah dan Rasulullah. Kebalikan dari itu orang yang selalu mengikuti petunjuk Allah, otomatis mentalnya akan sehat, tidak ada rasa khawatir dan tidak akan bersedih hati. Sebagaimana dalam surat Al Baqarah 38

⁵⁰Qur’an Kemenag, Q.S. An Najm /525: 39.

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ
هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۚ ۳۸

“...Barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”(QS. Al Baqarah : 38)⁵¹

f. Berorientasi pada Keadaan yang Akan Datang.

Terapi ini berorientasi pada keadaan kedepan dengan fokus terhadap perilaku saat ini atau sekarang. Sedangkan masa lalu itu sudah tetap dan tidak dapat dirubah. Sehingga masa lalu hanya dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perilaku yang sudah dilakukan. Islam sebagai agama yang sempurna juga sudah memberikan petunjuk bahwa kita harus melakukan evaluasi pada apa yang telah kita perbuat untuk sekarang dan untuk masa yang akan datang. Sebagaimana dalam surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ ۱۸

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah.

⁵¹Qur'an Kemenag, Q.S. Al Baqarah /7: 38.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al Hasyr : 18)⁵²

Dalam ayat diatas menyeru agar kita bertakwa dan mengevaluasi apa yang sudah kita lakukan untuk kehidupan kita. Dapat kita maknai bahwa dalam hidup kita memerlukan rencana, agar masa mendatang kita memperoleh keberhasilan dan kebahagiaan tidak sekedar keberhasilan atau kebahagiaan di dunia saja tetapi sekaligus dunia dan akhirat. Kita harus mengeksplorasi potensi potensi, kekuatan, kualitas positif untuk diarahkan demi mencapai keberhasilan di masa mendatang.

g. Menekankan Aspek Kesadaran.

Teknik realitas menekankan aspek aspek kesadaran. Apabila seorang individu mengalami keadaan yang tidak di inginkan maka individu tersebut perlu disadarkan bahawa keadaan tersebut merupakan kesalahan dirinya sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nisa :

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنَ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ۗ

⁵²Qur'an Kemenag, Q.S. Al Hasyr /548: 18.

“Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri.” (QS. An Nisa:79)⁵³

h. Membimbing Konseli Mempelajari Tingkah Laku.

Tujuan dari terapi ini adalah membimbing konseli mempelajari perilaku realistis dan bertanggung jawab, serta mengembangkan identitas keberhasilan. Upaya mencapai keberhasilan itu sesuai dengan nilai nilai islam. sebagaimana dalam surat Al Baqarah 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ¹⁹⁵

“....dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”(QS. Al Baqarah, 195)⁵⁴

Dari ayat itu bisa dimaknai bahwa Allah memerintahkan kita agar setiap tingkah laku yang diperbuat adalah tingkah laku yang baik, realistis, konstruktif, dan bertanggung jawab, agar mendapatkan keberhasilan hidup, dan sebaliknya Allah melarang

⁵³Qur'an Kemenag, Q.S. An Nisa /60: 79.

⁵⁴Qur'an Kemenag, Q.S. Al Baqarah /30: 195.

kita memiliki perilaku yang salah, yang merugikan diri kita sendiri, membinasakan, menghancurkan diri sehingga segala perilaku yang akan merugikan kita.

i. Komitmen Adalah Kunci Utama.

Dalam konsep terapi realitas dijelaskan bahwa komitmen adalah kunci utama teknik realitas. Usai melakukan evaluasi, membuat pertimbangan mengenai tingkah laku dan memutuskan rencana perubahan di masa mendatang agar menjadi lebih baik, maka konseli harus memiliki komitmen yang kuat untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat. Allah berfirman dalam surat Thaha ayat 123-124 :

قَالَ أَهْبِطْ مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَأَمَّا يَا تَيْتَانَ
مَنْ هَدَىٰ فَمَنْ أَتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ۚ وَمَنْ أَعْرَضَ
عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

١٢٤

“Maka jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, lalu barang- siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-

Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit.” (QS. thaaaha : 123-124)⁵⁵

Jadi setelah konseli di berikan bimbingan, dia diarahkan kejalan petunjuk Allah, dengan rencana perilaku realistis dan bertanggung jawab yang mana akan membawanya kepada keselamatan, kesuksesan, kebahagiaan, maka konseli harus memiliki tekad yang kuat dengan selalu berkomitmen.⁵⁶

C. Perilaku *Phubbing*

1. Definisi *Phubbing*

Phubbing merupakan suatu tindakan mengabaikan orang sekitarnya dengan berkonsentrasi pada gawai. *Phubbing* sendiri merupakan gabungan dari kata *phone* dan *snubbing* yang artinya “telepon” dan “menghina”.⁵⁷ secara istilah menggambarkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan gawai yang berlebihan, seseorang dengan perilaku *phubbing* terindikasi menyakiti orang lain dengan pura pura memperhatikan saat diajak berkomunikasi, tetapi

⁵⁵Qur'an Kemenag, Q.S. thaha /320: 123-124.

⁵⁶Edi Santosa, “Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja”, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol. 2 No.1, 2017, h. 44.

⁵⁷Dina Julia Ilham & Rinaldi, Artikel, "Pengaruh *Phubbing* terhadap Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa Psikologi UNP", Padang: Universitas Padang, 2018, h.7.

pandangan sebentar bentar tertuju pada gawai yang ada di tangannya.⁵⁸

Phubbing sebagaimana menurut karadag *phubbing can be described as an individual looking at his or her mobile phone during a conversation with other individuals, dealing with the mobile phone and escaping from interpersonal communication.*⁵⁹ Jadi *phubbing* dapat digambarkan sebagai seseorang yang melihat gawainya selama percakapan dengan orang lain, berurusan dengan gawai dan melarikan diri dari komunikasi antar pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Phubbing* yang dimaksud adalah sikap seseorang yang fokus pada gawainya saat berkomunikasi dengan orang lain.

Ali Ridho yang mengatakan bahwa *phubbing* adalah seseorang yang banyak menghabiskan waktu untuk mengakses internet, maka dia memiliki sedikit waktu dalam berkomunikasi dengan orang lain secara langsung.⁶⁰ *Phubbing* juga dapat dikatakan sebagai sikap mengabaikan seseorang yang sedang berinteraksi dengan kita namun perhatiannya lebih tertuju pada gawainya.

⁵⁸Inta Elok Youarti, Nur Hidayah, "Perilaku *Phubbing* sebagai Karakter Remaja Generasi Z", Jurnal Fokus Konseling, Vol. 4, No. 1, 2018, h.144.

⁵⁹Karadag, E., dkk, "Determinants of *Phubbing* Which is the Sum of Many Virtual Addiction: Astructural Equational Model", Journal of Behaviour Addiction, Vol. 4, No. 2, 2015, h.60.

⁶⁰M Ali Ridho, "Interaksi Sosial Pelaku *Phubbing*", Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019, h.3.

Hadirnya gawai ditengah era global yang menuntut setiap orang mampu menjadi lebih update terhadap dunia yang penuh teknologi sehingga mengakibatkan gawai menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Di tengah banyaknya keuntungan dalam menyatukan orang yang jauh menjadi dekat lewat telepon misalnya, akan tetapi gawai juga dapat membuat orang renggang hubungannya atau terpisah.⁶¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *phubbing* adalah perilaku mengacuhkan orang lain dalam sebuah lingkungan karena lebih fokus pada gawai dari pada berinteraksi dan berkomunikasi secara tatap muka serta dilakukan secara berulang kali hingga berdampak pada kualitas hubungan antar individu.

Perilaku ini pada akhirnya menjadikan manusia berada dalam bingkai kehidupannya sendiri, sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa *phubbing* muncul akibat ketergantungan manusia terhadap gawai sehingga manusia menjadi apatis terhadap lingkungan karena terlalu fokus pada apa yang ada di dalam genggamannya yaitu gawai.⁶²

2. Faktor-Faktor Penyebab *Phubbing*

⁶¹Turkle Sherry, *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*, (New York: Basic Books, 2011), h.4.

⁶²Yuna Yusnita & Hamdani M. Syam, "Pengaruh Perilaku *Phubbing* Akibat Penggunaan Smartphone Berlebihan Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2. No. 3, 2017, h.7.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* yaitu sebagai berikut :⁶³

a. Ketergantungan Terhadap Gawai

Perkembangan pada teknologi terutama pada gawai sekarang ini makin canggih dan semakin memudahkan masyarakat untuk dapat mengakses berbagai jenis data dengan lebih cepat. Manusia menjadi lebih mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain melalui virtual dengan hadirnya sebuah gawai. Sehingga dengan mudah dapat membuat seseorang mengalami kecanduan. Kecanduan teknologi merupakan perilaku adiktif sebagai masalah psikologis yang terkait dengan penggunaan teknologi yang tidak harmonis.

b. Kecanduan Terhadap Internet

Adanya internet di era ini membuat pengguna internet meningkat karena dengan adanya hal tersebut, kita dapat dengan mudahnya mengakses informasi dari berbagai macam sumber. apalagi saat ini telah memfasilitasi berbagai macam hiburan dengan mengakses melalui sebuah website maupun situs. Lamanya waktu mengakses internet dapat menyebabkan kecanduan terhadap internet.

⁶³Karadag, E., dkk, "Determinants of *Phubbing* Which is the Sum of Many Virtual Addiction: Astructural Equationl Model", *Journal of Behaviour Addiction*, Vol. 4, No. 2, 2015, h. 60-62.

c. Ketergantungan Terhadap Sosial Media

Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang sudah terhubung dengan orang lain untuk dapat mempermudah dalam berkomunikasi secara online. Media sosial yang mencakup banyak fitur seperti komunikasi, pertukaran informasi dan berbagai multimedia mendorong penggunaannya untuk tetap daring menggunakan gawai. Dengan adanya media sosial, manusia berusaha untuk tetap hadir dalam jejaring sosial tersebut, tetapi pada saat yang sama mereka mengenyampingkan kegiatan dalam kehidupan nyata. sehingga media sosial memiliki tempat yang signifikan diantara objek kecanduan gawai.

d. Kecanduan Terhadap Game

Permainan dapat dimainkan di berbagai kalangan umur, biasanya dari permainan dapat menghibur diri dan terhindar dari stres. Kecanduan permainan mengacu pada permainan online dan video game, padat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Faktor yang dijelaskan merupakan faktor perilaku *phubbing* secara virtual, dan saat ini penyumbang terbesar yang mempengaruhi perilaku *phubbing* adalah kecanduan gawai.⁶⁴

e. Kontrol Diri

⁶⁴Achmad Afrizal F, "Analisis Psikometrik Instrumen *Phubbing* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018, h. 16-18.

Kontrol diri selalu berkaitan dengan segala perilaku adiksi.⁶⁵ Adanya gejala yang berhubungan terkait ketergantungan seseorang dengan tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengendalikan impuls sehingga membuat seseorang tidak dapat mengatur penggunaan Gawai.

f. Empati

Faktor munculnya *phubbing* selanjutnya adalah empati adanya keterkaitan yang erat antara empati dan adiksi gawai.⁶⁶ Hal ini berkaitan dengan empati yang harusnya ada dan dengan sifat sosial manusia yang mengakibatkan individu lebih suka berhubungan melalui internet dari pada bertemu secara langsung.

3. Aspek-Aspek dari *Phubbing*

Terdapat beberapa aspek- aspek di dalam *phubbing* yaitu sebagai berikut:⁶⁷

a. Gangguan Komunikasi (*Communication Disturbance*)

Gangguan komunikasi yang terjadi yang dimaksud adalah adalah gangguan disebabkan karena hadirnya gawai sebagai faktor yang mengganggu komunikasi secara tatap muka atau *face to face* di

⁶⁵Malouf, dkk, "The Brief Self-Control Scale Predicts Jail Inmates Recidivism, substance dependence, and post-release adjustment", *Personality & Social Psychology Bulletin*, 2013, Vol. 40, No. 3, h.335.

⁶⁶Lachmann., dkk, "The Role of Empathy and Life Satisfaction in Internet and Smartphone Use Disorder", *Frontiers in Psychology*, Vol.9, No. 1, 2018, h.338.

⁶⁷Karadag, E., dkk, "Determinants of Phubbing which is the sum of many virtual addiction: Astructural Equational Model", *Journal of Behaviour Addiction*, Vol. 4, No. 2, 2015, h.68.

lingkungan. Seperti menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi, membalas pesan singkat seperti saat sedang berkomunikasi, mengirim pesan singkat saat sedang berkomunikasi, juga seperti mengecek notifikasi media sosial saat sedang berkomunikasi.

b. Obsesi Terhadap Gawai (*Phone Obsession*)

Obsesi terhadap gawai terjadi karena dorongan akan kebutuhan menggunakan gawai yang tinggi walaupun sedang melakukan komunikasi *face to face* di lingkungan.⁶⁸ Adapun indikatornya seperti kelekatan terhadap gawai, cemas ketika jauh dari gawai, dan kesulitan dalam mengatur penggunaan gawai.

4. Alasan Melakukan *Phubbing*

Berikut ini merupakan alasan sebagian besar seseorang dapat melakukan *phubbing*, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

- a. Mendapat panggilan atau pesan, alasan yang paling besar seseorang menjadi *phubber* adalah dikarenakan harus menerima telepon masuk atau pesan yang masuk.

⁶⁸Karadag, E., dkk, "Determinants of Phubbing which is the sum of many virtual addiction: A structural Equational Model", Journal of Behaviour Addiction, Vol. 4, No. 2, 2015, h.68.

⁶⁹Alisha Ulfa Lubis, "Hubungan *Phubbing* terhadap Empati pada Generasi Z di Kota Medan", Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019, h.34.

- b. Bermain sosial media, alasan selanjutnya mengapa seorang *phubber* melakukannya yaitu membuka sosial media yang membuat lupa akan segala hal yang ada disekitar.
- c. Bosan dengan lawan bicara, lawan bicara saat berkomunikasi dianggap tidak menarik sehingga mendengarkan menjadi tidak menyenangkan.
- d. Kecanduan game, adanya peningkatan waktu dalam bermain game pada gawai, dapat memunculkan perilaku problematika dan memunculkan sifat addiction yang mengganggu aktivitas lain.

D. Praktik Bimbingan Konseling Realitas Islami untuk Menurunkan Perilaku *Phubbing*

Perilaku *phone snubbing* dapat menjadi dinding pemisah hubungan sosial baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, juga individu dengan keluarga. *Phubbing* juga dapat menghancurkan hubungan pertemanan karena kurangnya interaksi, serta akan berakibat pada kecanduan gawai sehingga seseorang menjadi individualistik sehingga hubungan sosialnya menjadi terganggu. Dengan demikian perilaku *phubbing* merupakan salah satu bentuk perilaku yang tidak bertanggung jawab, merugikan diri sendiri maupun orang lain, namun hal tersebut kurang disadari oleh para remaja, atau dengan kata lain para remaja tidak sadar akan adanya hal tersebut tersebut. Oleh karena itu perlu diberi bimbingan

konseling realitas berbasis Islami yang bisa diterapkan melalui bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Keterlibatan.

konselor melakukan terapis dengan berupaya terlibat bermain peran dengan klien dan menggunakan humor sehingga tercipta suasana segar dan relaks dan tidak terjadi kecanggungan dalam kelompok. Hal itu dalam rangka menjalin hubungan yang akrab, hangat, penuh pengertian dan perhatian.

2. Memberikan Pemahaman dan Mengonfrontasikan Konseli.

Terapis mengonfrontasikan perilaku yang tidak bertanggung jawab dalam hal ini tentang perilaku *phubbing*. Juga memberikan pemahaman melalui nilai-nilai agama yang dianutnya terkait perilaku *phubbing*, ditinjau dari perspektif Islam, seperti yang digambarkan dalam sebuah hadits berikut “*tidak termasuk golongan umatku orang yang tidak menghormati mereka yang lebih tua dan tidak mengasihi mereka yang lebih muda darinya, serta tidak mengetahui hak orang berilmu.*” (HR. Ahmad). Hadis ini secara tegas menyatakan jika membangun hubungan baik sangat dianjurkan. Dari kajian ini, perilaku *phubbing* merupakan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Untuk itu dalam upaya meminimalisir perilaku *phubbing* sangat penting untuk mengintegrasikan nilai Islam. Hal ini menyiratkan bahwa seorang Muslim seharusnya lebih memperhatikan keadaan sekitar daripada kesibukan atau perhatian secara berlebihan terhadap sesuatu.

Sebagaimana pada sikap *phubbing* yang berlebihan dalam penggunaan gawai.

3. Model WDEP

Pelaksanaan layanan konseling realitas dilaksanakan dalam sistem WDEP, memberikan pertanyaan yang diajukan secara luwes dan tidak dimaksudkan hanya sebagai rangkaian langkah sederhana.⁷⁰ dimana setiap huruf memiliki artinya masing masing yang mengacu pada strategi pendekatan realitas itu sendiri:

a. *Want* (Keinginan)

Want berarti keinginan, kebutuhan, juga persepsi dari konseli. Di tahap ini konselor mengidentifikasi atau mengeksplorasi keinginan konseli yang sebenarnya dengan pertanyaan “Apa yang kamu inginkan?”

b. *Doing and Direction* (Melakukan dengan Terarah)

Setelah mengetahui arah yang dipilih dalam hidup konseli, selanjutnya pada tahap ini konselor membantu konseli untuk mengidentifikasi agar apa yang dilakukan konseli dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menanyakan “Apa yang kamu lakukan sekarang? dan mengidentifikasi arah hidup konseli dengan mengajukan pertanyaan ”jika kamu terus menerus melakukan apa

⁷⁰Putri Puspita Duriyani, “Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu”, Jurnal BK Unesa, Vol. 4, No. 3, 2014, h. 494.

yang kamu lakukan sekarang, akan kemana kira kira arah hidupmu?

c. *Evaluation* (Evaluasi)

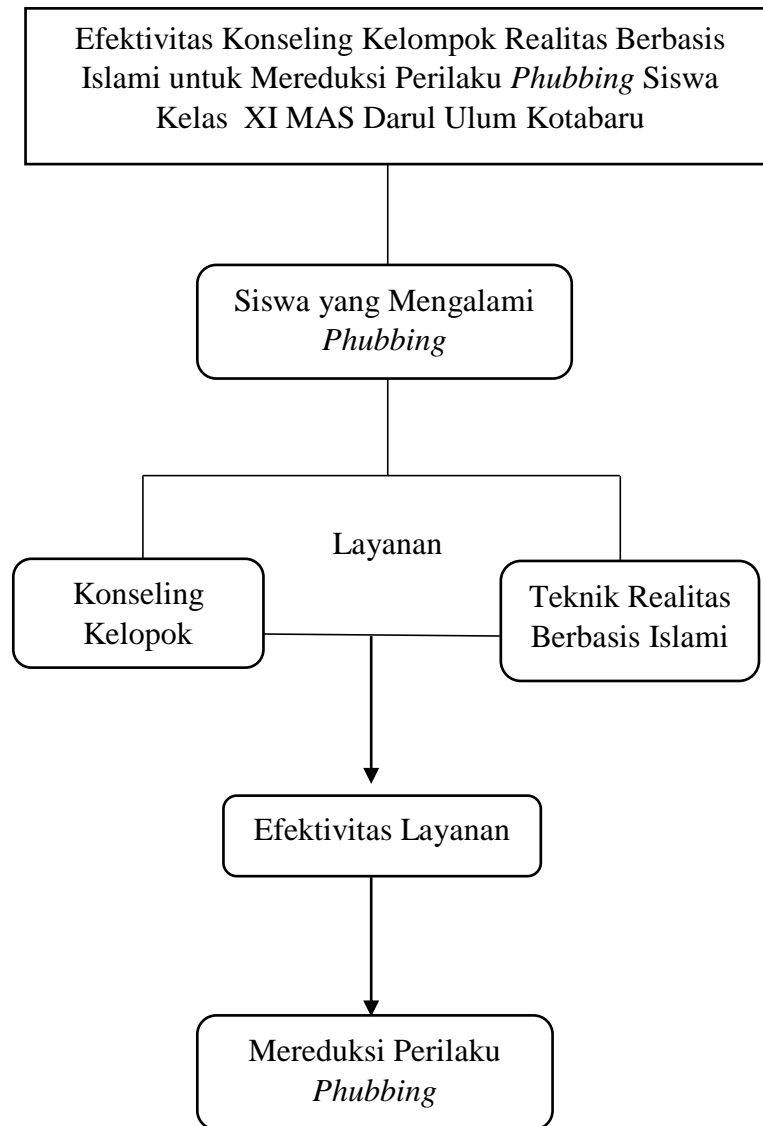
Konseli di dorong untuk mengevaluasi sikap atau perilaku yang telah ia lakukan demi mencapai dan memenuhi keinginannya dengan pertanyaan “Apakah perilaku anda sekarang membuat anda memiliki kesempatan yang layak untuk mendapatkan apa yang anda inginkan sekarang dan masa mendatang ?”

d. *Planning* (Perencanaan dan Komitmen)

Konseli di dorong agar dapat merumuskan rencana masa mendatang secara mandiri. Rencana mengenai perilaku ataupun hal hal yang akan di kerjakan di masa mendatang berdasarkan dari evaluasi yang sudah dilakukan. Rencana yang dapat di kategorikan baik jika rencana tersebut bersifat sederhana, dapat dicapai, mudah dimengerti, terukur, dan bisa dilakukan sesegera mungkin. Selanjutnya setelah rencana dirumuskan, konseli harus ada komitmen yang kuat untuk sungguh sungguh dalam mewujudkan, dengan terus menerus dipraktikan.⁷¹

⁷¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “Modul Belajar Mandiri, Calon Guru PPPK Bimbingan Konseling”, Penulis Tim GTK Dikdas, 2021.

E. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang nantinya dapat dianalisis untuk keperluan tertentu, dan menentukan solusi dari permasalahan yang diteliti. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data-data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan metode penelitian merupakan data yang valid, reliabel, dan obyektif.⁷² Dengan adanya metode penelitian peneliti dapat memperoleh gambaran atas apa yang akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan agar mendapat hasil yang diinginkan.

Penelitian yang mengkaji tentang efektifitas konseling kelompok realitas berbasis islami untuk mereduksi perilaku *phubbing*, dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih menekankan pada data yang dapat dihitung agar menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.⁷³

⁷²Vigih Hery Kristanto, *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta, Deepublish. 2018), h. 6.

⁷³Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet.IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.

Kuantitatif dilambangkan dengan simbol-simbol matematik atau angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada *context of justification* pada dasarnya menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berfikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Penarikan kesimpulan secara deduksi dan menetapkan norma secara konsensus.⁷⁴ Sejalan dengan itu Neni yang mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, agar dapat meramalkan kondisi populasi, atau kecendrungan masa mendatang. Penelitian ini dilakukan secara cepat, mendalam, dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang lengkap, serta menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu.⁷⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis true eksperimen, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dikendalikan. Pengendalian ini dimaksudkan agar tidak ada variabel lain selain variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel

⁷⁴Neni Hasnunidah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Media Akademi, Yogyakarta. 2017), h. 11-12.

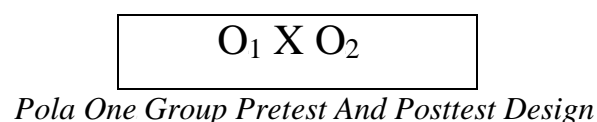
⁷⁵Abd Mukhid, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), h. 194.

terikat. Agar kondisi ini dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan sampel kelompok kontrol.⁷⁶

B. Desain Penelitian

Suatu ciri dari penelitian ilmiah adalah terdapat suatu metode yang sistematis dan tepat sebagai cara dalam memecahkan masalah dalam penelitian tersebut, dan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dalam metode ini peneliti diharap dapat merubah keadaan tertentu sehingga menjadi terkendali usai dilakukan perlakuan. Setelah memahami garis besar dari penelitian ini peneliti merasa bahwa desain penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah pre eksperimen design dengan *one group pretest and posttest design* yaitu pada rancangan penelitian ini, kelompok subyek diberikan (pre-test) kemudian dilaksanakan perlakuan pada waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran kembali post-test untuk membandingkan keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Jadi peneliti melakukan dua kali pengukuran yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain di gambarkan sebagai berikut:



⁷⁶Vigih Hery Kristanto, *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018), h. 7.

Keterangan:

O_1 : Pengukuran awal perilaku *phubbing* pada peserta didik MA. Darul Ulum Kotabaru sebelum diberikan perlakuan akan diberikan pretest.

X : Perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami kepada peserta didik yang melakukan perilaku *phubbing*.

O_2 : Posttest yaitu untuk mengukur perilaku *phubbing* peserta didik setelah di berikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis Islami.

Terdapat prosedur dalam penelitian *One Group pretest-posttest desing* yaitu⁷⁷ :

1. Kenakan O_1 , yaitu pretest, untuk mengukur mean perilaku *phubbing* sebelum subjek di berikan layanan konseling kelompok
2. Kenakan subjek denan X, Yaitu Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas Berbasis Islami, untuk jangka waktu tertentu
3. Berikan O_2 , yaitu posttest, untuk mengukur mean prestasi belajar setelah subjek di kenakan variabel eksperimen X
4. Bandingkan O^1 dan O^2 untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada, sebagai akibat dari digunakannya variabel eksperimental X.

⁷⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010) h. 102.

5. Tetapkan test statistik yang cocok dalam hal ini t-test untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi terdiri dari kumpulan individu dengan kuantitas serta ciri ciri yang telah ditetapkan.⁷⁸

Populasin dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru yang terdiri dari 7 (Tujuh) kelas yaitu kelas masing-masing terdiri dari 29 sampai dengan 35 siswa dengan total 183 Siswa dan Siswi.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa MA. Darul Ulum Kotabaru

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	X IPA	28 Siswa
2.	X IPS	27 Siswa
3.	XI IPA	26 Siswa
4.	XI IPS	27 Siswa

⁷⁸Lijan P. Sinambela, dan Sarton Sinambela, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*, (Depok: Rajawali Pres, 2021), h. 158.

5.	XII IPA 1	26 Siswa
6.	XII IPA 2	24 Siswa
7.	XII IPS	25 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sub kelompok dari elemen dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian.⁷⁹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu.⁸⁰ Dengan kata lain teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel yang paling sesuai, bermanfaat dan di anggap bisa mewakili suatu populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari populasi yang diberikan pretest berupa angket, dari hasil analisis angket kemudian dipilih subjek yang memiliki perilaku *phubbing* kemudian dijadikan kelompok konseling adapun jumlah siswa yaitu 8 orang yang kemudian diberikan layanan konseling kelompok.

D. Data dan Sumber Data

⁷⁹Lijan P. Sinambela, dan Sarton Sinambela, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*, h. 160.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2016, h.85.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapat langsung oleh sumber data kepada pengumpul data.⁸¹ Atau dengan kata lain data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu data siswa yang yang terdeteksi memiliki perilaku *phubbing* sebelum dan sesudah mendapat layanan konseling kelompok realitas berbasis islami di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru; data mengenai efektivitas layanan dalam bentuk evaluasi proses dan hasil pada proses pemberian layanan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸² Adapun data primer dalam penelitian ini antara lain yaitu sejarah singkat sekolah, visi dan misi sekolah, data kepala sekolah yang menjabat, pendidik, dan guru BK yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

2. Sumber Data

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, 2018, h.456.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h.457.

Untuk mendapatkan data yang di maksud diatas baik data primer maupun data sekunder, maka peneliti mengali dari beberapa sumber data, antara lain :

- a. Responden, yaitu siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, dan Guru BK di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.
- c. Dokumentasi, yaitu semua arsip sekolah yang mendukung informasi penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk mendapat segala informasi yang diperlukan peneliti untuk mengungkap masalah dalam penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.⁸³ Angket di gunakan sebagai instrumen guna mengukur perilaku *phubbing* pada siswa. Instrumen ini terdiri dari 25 item.

⁸³ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, h.142.

Instrumen *phubbing* dibuat berdasarkan teori *phubbing* yang dipaparkan oleh Karadag 2015.

Instrumen *phubbing* di buat menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen *Phubbing*

No	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Gangguan Komunikasi	Menerima atau melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi	1,4	2,3,5	5
		Membalas pesan singkat (Chat/ SMS) saat sedang berkomunikasi	7,8	6	3
		Mengirim pesan singkat (Chat/ SMS)	9,10	-	2

		saat sedang berkomunikasi			
		Mengecek notifikasi media sosial saat sedang berkomunikasi	11, 14	12, 13	4
2.	Obsesi Terhadap Gawai	Kelekatan terhadap gawai	15, 16, 17, 18	-	4
		Cemas ketika jauh dari gawai	19, 20	21	3
		Kesulitan dalam mengatur penggunaan gawai	22, 23, 24	25	4
Jumlah					25

Angket ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya dengan judul Analisis psikometrik Instrumen *Phubbing* dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya ditulis Achmad Afrizal Fauzan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut antara lain:

- a. Skor pernyataan negatif (Unfavorable) kebalikan dari pernyataan yang positif (Favorable).

Tabel 3.3 Data Skoring

No	Item	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan.
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Artinya kalau penilaian menggunakan skala 4, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.
- e. Penentuan jarak interval (J_i) diperoleh dengan rumus:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan :

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = Skor terendah ideal dalam skala

$Jk = \text{Jumlah kelas interval.}^{84}$

Maka Interval yang diperoleh dengan rumus di atas adalah sebagai berikut :

Skor Tertinggi : $24 \times 4 = 96$

Skor Terendah : $24 \times 1 = 24$

Rentang : $96 - 24 = 72$

Jarak Interval : $72 : 4 = 18$

$Ji = (t - r) / Jk = (96 - 24) / 4 = 18$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria skala interval sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala Interval

Interval	Kriteria
79 - 96	Sangat Tinggi
61 - 78	Tinggi
43 - 60	Rendah
24 - 42	Sangat Rendah

2. Metode Observasi

⁸⁴Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144.

Observasi adalah metode mengamati dan memperhatikan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti, secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.⁸⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi kurasi partisipasi yang dimana peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Akan tetapi peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.⁸⁶ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mengetahui hal hal mendalam dari responden.

Wawancara secara fisik dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapat informasi tentang komunikasi interpersonal siswa pada teman sebaya dan lingkungan sekolah yang diperoleh dari siswa maupun guru bimbingan dan konseling.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan, angka, gambar

⁸⁵Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, h.69.

⁸⁶Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h.123.

yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸⁷ Dengan kata lain dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data pendukung penelitian dengan cara membaca surat-surat, kebijakan, dokumen, dan segala bahan terkait.

Berikut adalah tabel mengenai sumber data dan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5 Matrik Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Keterangan Data	No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data Primer	1.	Data tingkat <i>phubbing</i> siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru sebelum di berikan perlakuan.	Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Kuesioner (angket) perilaku <i>phubbing</i>
	2.	Data tingkat <i>phubbing</i> siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru setelah diberikan perlakuan.	Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Kuesioner (angket) perilaku <i>phubbing</i>
	3.	Data efektivitas pelaksanaan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami pada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.	Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi.
Data Sekunder	4.	Sejarah berdirinya, kepala sekolah yang pernah menjabat, visi dan misi Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Wawancara dan dokumentasi

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.329.

	5.	Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru	Wawancara dan dokumentasi
--	----	--	--	---------------------------

F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat untuk mengobservasi, mengukur, atau dokumentasi kemudian dapat menghasilkan data kuantitatif.⁸⁸

1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang menentukan tingkat validnya atau kesahihan sebuah instrument. Valid artinya sebuah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya di ukur. Agar dapat mengetahui kevalidan instrumen penelitian ini. Instrumen yang valid mampu mengukur yang seharusnya di ukur.⁸⁹ Uji validitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari

X : Skor responden untk tipa item

⁸⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", h.72

⁸⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", h.72

Y : Total skor tiap responden dari seluruh item

ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY : jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

N : Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto yang dikutip sugiyono, mengatakan bahwa reliabilitas adalah kemantapan alat pengumpul data sehingga akan diajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel ialah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama.⁹⁰

Sebelum angket diujikan kepada responden, angket di ujikan dahulu kepada populasi diluar dari sampel untuk mengetahui tingkat reliabelitasnya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 29 dengan menggunakan rumus alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma^2$ = Jumlah varians butir

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, h.72.

$$\sigma^2 t = \text{Varian total}^{91}$$

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu langkah yang penting dalam penelitian. Dengan analisis data maka peneliti akan dapat membuktikan hipotesis dan dapat menarik kesimpulan terkait masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian eksperimen ini bertujuan agar dapat mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang mencoba sesuatu, setelahnya dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk dapat mengetahui seberapa besar perbedaan perilaku *phubbing* sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling Kelompok realitas berbasis islami menggunakan statistik Parametric. Statistik Parametric termasuk dalam Statistik Inferensial, jenis statistik ini dapat menguji hipotesis juga membuat kesimpulan berdasarkan sampel yang peneliti ambil dari sebuah populasi. Statistik Parametric adalah statistik digunakan untuk menganalisis sebuah data interval atau rasio, yang diambil dari populasi berdistribusi normal.⁹²

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis data yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya.

⁹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.171.

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2016.

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji *normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan SPSS. Kriteria pengujian normal bila nilai signifikan (p) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika (p) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas memakai SPSS. Adapun langkah langkah:

- a. Masuk ke SPSS kemudian buka lembar kerja baru klik *new data*
- b. Menampilkan *variable view* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan *property variable*
- c. Setelah variable terisi selanjutnya isi data kemudian kembali pada *data view*
- d. Pilih data *analze descriptive statistics eksplore*, kemudian pindah item yang ada pada kontak *defendent list factor list*.
- e. Klik pada *display plots*
- f. Pada kolom *descriptive* klik *steam dan leaf*
- g. Pada *display* klik *normality plots with test*
- h. Pada *spread vs level with levene test* klik *power estimation*, kemudian klik *continue*
- i. Pada *display* klik *plots*, kemudian klik ok
- j. Menyimpan hasil *output*

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua data itu homogen atau tidak, serta memiliki variabel yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene, dengan bantuan SPSS 29.

Uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah langkah sebagai berikut :

- a. Buka lembar kerja baru
- b. Menampilkan *variable view* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan *property variable*
- c. Mengisi data
- d. Pilih *analyze descriptive statistics explore*, kemudian pindah *item* yang ada pada kotak *dependent list* dan *factor list*
- e. Klik pada *display plots*
- f. Pada kolom *descriptive* klik *stem and leaf*
- g. Pada *display* klik *normality plots with tests*
- h. Pada *spread vs level with levene test* klik *power estimation*, kemudian klik *continue*
- i. Pada *display* klik *plots*, kemudian klik ok.
- j. Menimpan hasil *output*

Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians data tersebut tidak sama yang artinya tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t yaitu perbandingan dua sampel yang digunakan untuk membedakan apakah dua data variabel tersebut sama atau berbeda. Selain itu juga dilakukan Uji N-gain untuk mengetahui perbedaan dari skor nilai. Dibantu dengan bantuan program SPSS 29 yaitu menggunakan paired samples T Tes, dengan hipotesis Uji-t sebagai berikut :

Ho : layanan konseling kelompok realitas berbasis islami tidak efektif dalam mereduksi perilaku *phubbing*

Ha : layanan konseling kelompok realitas berbasis islami efektif dalam mereduksi perilaku *phubbing*

4. Uji N-Gain Skor

N-Gain Skor bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau treatment tertentu dalam penelitian one group pretest posttest design meupun menggunakan kelompok kontrol. Uji N-Gain Skor dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Berikut rumus dari N-Gain persen skor :

$$N-Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \times 100$$

Keterangan :

S_{post} = Skor *post-test*

S_{pre} = Skor *pre-test*

S_{max} = Skor *maximal*

Tabel 3.6 Kategori Pembagian N-Gain Score

No.	Nilai N-Gain	Kategori
1.	$g > 0,7$	Tinggi
2.	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Rendah
3.	$g < 0,3$	Sedang

Adapun kategori tafsiran efektivitas N-gain dalam bentuk persen (%) sebagai berikut⁹³ :

Tabel 3.7 Kategori Efektivitas N-Gain Score

No.	Presentase	Tafsiran
1.	< 40	Tidak Efektif
2.	40-55	Kurang Efektif
3.	56-75	Cukup Efektif
4.	>76	Efektif

⁹³A. Muhajir Nasir, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang

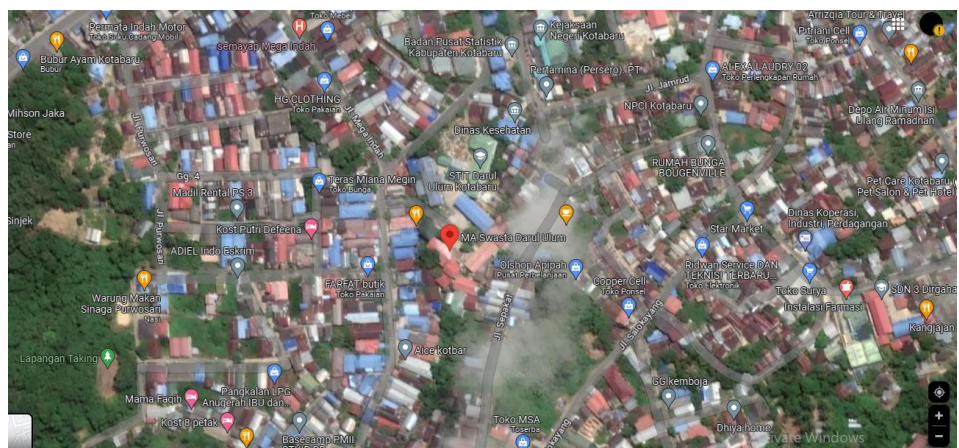
Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru atau yang biasa disebut dengan MADU, adalah sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1988 atas binaan sebuah yayasan bernama Yayasan Islam Al-Mu'awanah Nahdhatul Ulama Kabupaten Kotabaru diketuai oleh KH. Sulaiman Nain. Selama kurang lebih 20 tahun KH.Sulaiman Nain mengabdikan diri pada yayasan yang di dalamnya terdapat Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dan sekarang makam beliau bertempat di samping Mushola Komplek Darul Ulum, yayasan ini juga mendirikan sekolah mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, sampai dengan perguruan tinggi.

Tujuan didirikannya madrasah ini adalah agar siswa siswi dari MTs Darul Ulum Kotabaru dapat termotivasi melanjutkan studinya di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru yang di kelola oleh yayasan yang sama yaitu Yayasan Islam Al-Mu'awanah Nahdhatul Ulama Kabupaten Kotabaru. Sampai saat ini Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru sudah 6 kali berganti Kepemimpinan

berikut kepala sekolah Drs. Anwar Hamidy; Drs. H. M. Bahrudin, H.S; Muhammad Noor, S.Pd.I; Drs. Bahtiar; Muhammad Yamin, S.Ag.,MM; dan yang saat ini menjabat adalah Bapa Muhammad Husni Tambrin S.Pd.

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru berada di Jalan Mega Indah KM.2, Kecamatan Pulau Laut Utara, Desa Semayap, Kabupaten Kotabaru. Adapun letak geografis madrasah ini, yaitu Sebelah Barat berbatasan dengan MTs. Darul Ulum Kotabaru, Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk, Sebelah Selatan Laboratorium MTs. Darul Ulum Kotabaru, dan Sebelah Utara Perpustakaan STAI Darul Ulum Kotabaru.



Gambar 4.1 Lokasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

<https://maps.app.goo.gl/th7pz6ceuTh8iR8G6>

c. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru adalah 3B (Beriman, Bermutu, dan Bermoral). Menyelenggarakan pendidikan

yang berkualitas unggul bidang imtaq dan iptek berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat. untuk menunjukkan visi tersebut, madrasah menentukan langkah langkah yang di tuangkan dengan misi madrasah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kegiatan mengajar lebih efektif, kreatif, aktif dan menenangkan serta Islami
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan latihan (diklat dan sejenisnya) agar lebih profesional
- 3) Meningkatkan, kegiatan ekstrakurikuler baik seni dan olahraga.
- 4) Meningkatkan kegiatan keberagamaan dalam bentuk pengajian dan amaliyah
- 5) Memantapkan prinsip prinsip kebersamaan dengan saling menghargai perbedaan tanpa melihat latar belakang baik status, suku, bahasa, dan agama
- 6) Membudayakan 7K yaitu kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan keamanan
- 7) Membudayakan sifat-sifat akhlakul karimah dalam pergaulan antar peserta didik dan pendidik
- 8) Siap bersaing dengan madrasah/ sekolah lain ditingkat daerah maupun nasional melalui ajang olimpiade dan kompetensi.

d. Data Siswa

Data jumlah siswa tahun pelajaran 2022-2023 Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Siswa

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X IPA	28 Siswa
2.	X IPS	27 Siswa
3.	XI IPA	26 Siswa
4.	XI IPS	27 Siswa
5.	XII IPA 1	26 Siswa
6.	XII IPA 2	24 Siswa
7.	XII IPS	25 Siswa
Total		183 Siswa

2. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui efektivitas konseling kelompok menggunakan teknik realitas berbasis islami untuk meminimalisir perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, penelitian ini dimulai pada 14 april 2023 sampai dengan 21 Mei 2023 dari tahap observasi sampai dengan dilakukan tindakan. Pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu keadaan, dengan metode *Pre-eksperimen one grup pretest posttest*. Teknik sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga hanya beberapa orang dari populasi yang terpilih menjadi

sempel setelah memenuhi kriteria penelitian. Sampel penelitian ini sejumlah 8 orang yang masuk kedalam kategori *phubbing* yang tinggi dari hasil pengisian *pretest*.

selanjutnya, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh informan penelitian, adapun peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu mengadaptasi item angket *phubbing* dari penelitian terdahulu, melakukan validitas dan realibilitas instrumen, melakukan *pretest*, melakukan konseling kelompok, mengumpulkan bukti dokumentasi untuk melengkapi data, melakukan *post-tes*, menganalisis hasil data.

3. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru, Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mengadakan uji coba instrumen tes. Uji coba ini dilakukan di MAN 2 Model Banjarmasin dengan jumlah peserta uji coba sebanyak 30 Siswa dengan 25 soal. Dari hasil tes uji coba diperoleh data yang di tunjukan pada lampiran. Kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reabilitas. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

No. Butir Instrumen	Person Correlation r Hitung	r tabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
1	0,475	0.361	0,008	Valid
2	0,749	0,361	0,001	Valid
3	0,637	0.361	0,001	Valid
4	0,762	0,361	0,001	Valid
5	0,685	0.361	0,001	Valid
6	0,647	0,361	0,001	Valid
7	0,524	0.361	0,003	Valid
8	0,563	0,361	0,001	Valid
9	0,584	0.361	0,001	Valid
10	0,594	0,361	0,001	Valid
11	0,496	0.361	0,005	Valid
12	0,614	0,361	0,001	Valid
13	0,584	0.361	0,001	Valid
14	0,426	0,361	0,019	Valid
15	0,537	0.361	0,002	Valid
16	0,495	0,361	0,005	Valid
17	0,475	0.361	0,008	Valid
18	0,482	0,361	0,007	Valid

19	0,514	0,361	0,004	Valid
20	0,399	0,361	0,029	Valid
21	0,797	0,361	0,001	Valid
22	0,426	0,361	0,019	Valid
23	0,512	0,361	0,004	Valid
24	0,263	0,361	0,160	Tidak Valid
25	1	0,361	0	Valid

Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dengan mengungkap yang ingin di ungkap atau dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel, signifikan 5%, pada 30 siswa yaitu 0,361 maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid setelah berkorelasi signifikan dengan skor total. Setelah di uji coba instrumen maka diambil 24 butir soal yang dinyatakan valid dari 25 butir soal yang disajikan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R_{xy}	R tabel	Keterangan
Perilaku <i>phubbing</i>	0,957	0,361	reliabel

Berdasarkan hasil data di atas maka dinyatakan bahwa instrumen angket yang digunakan reliabel karena $r_{xy} > r_{tabel}$ di jabarkan menjadi $0,957 > 0,361$. secara umum reliabilitas dianggap sudah cukup

memuaskan jika $> 0,700$ dan reliabilitas tinggi jika nilai r_{xy} mendekati angka 1.

a. Sampel Perilaku *Phubbing* Siswa

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dengan menentukan sampel berdasarkan pada pertimbangan mengenai sampel yang paling dan dianggap bisa mewakili suatu populasi. Berdasarkan populasi penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dengan jumlah 183 dari banyaknya siswa tersebut terdapat 154 siswa yang mengisi angket. Terdeteksi memiliki perilaku *phubbing* dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi sebanyak 98 siswa atau dengan kata lain sebanyak 63% dari mereka melakukan *phubbing*. dari hasil analisis instrumen angket, siswa yang tergolong tinggi tersebut kemudian dipilih untuk diberikan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami.

Siswa yang diambil sebagai sampel penelitian ini adalah siswa dengan hasil angket tergolong tinggi dan sangat tinggi. sebanyak 8 orang yang kemudian dijadikan satu kelompok untuk diberikan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami.

Tabel 4.4 Hasil *Pretest*

No	Siswa	Kelas	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1.	APS	IX IPA	70	Tinggi
2.	DJ	IX IPA	72	Tinggi

3.	DR	IX IPA	72	Tinggi
4.	FMR	IX IPS	80	Sangat Tinggi
5.	HL	IX IPS	68	Tinggi
6.	MMS	IX IPA	78	Tinggi
7.	MNF	IX IPS	70	Tinggi
8.	MRD	IX IPS	81	Sangat Tinggi
Total			Σ 591	Tinggi
Mean/ Rata-Rata			73,8	

Setelah diperoleh hasil *pretest* peneliti selanjutnya mulai menentukan jadwal pertemuan konseling, dengan jadwal bertahap.

b. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas Berbasis Islami

Layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami dilakukan selama 4 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan *pretest* dan *posttes* dilaksanakan dalam 2 kali seminggu dengan topik permasalahan yang berbeda beda. Berikut Jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan

No	Tanggal	Waktu	Tempat	Pertemuan
1.	2 Mei 2023	08.30 -09.30	Ruang Kelas	<i>Pretest</i>

2.	8 Mei 2023	09.00-09.45	Ruang BK	Konseling Pertama
3.	11 Mei 2023	09.00-09.45	Ruang Bk	Konseling Kedua
4.	15 Mei 2023	09.00-09.45	Ruang BK	Konseling Ketiga
5.	20 Mei 2023	09.00-09.45	Ruang BK	Konseling keempat
6.	20 Mei 2023	10.30-11.00	Ruang BK	<i>Posttest</i>

Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan *Pretest*

Pada tahap *pretest* dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung atau melalui *google form*. Pertemuan langsung dilakukan di ruang kelas, yang dimana peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya, kemudian diberikan angket, dan peneliti menjelaskan cara mengisi angket, pertemuan dilakukan secara langsung supaya dapat membangun hubungan baik antar siswa dan peneliti sebelum masuk pada tahap berikutnya.

Peneliti juga sekilas memberikan wejangan menyangkut perilaku *phubbing* secara umum, supaya siswa dapat dengan mudah memahami pernyataan pada angket, dan agar siswa memahami maksud dari pemberian angket. Hasil dari angket kemudian dianalisis dan di kategorikan berdasarkan tingkat *phubbing*.

2) Konseling Pertama

Pertemuan ini adalah pertemuan pertama dalam pelaksanaan layanan setelah sebelumnya diberikan *posttest* dan kemudian peneliti menemukan siswa-siswi terpilih sebagai sampel penelitian.

Kegiatan konseling kelompok diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, saling berkenalan dengan tujuan membangun hubungan baik dengan anggota kelompok, agar mereka merasa nyaman dan saling terbuka, juga untuk menghindari kecanggungan satu sama lain. Tak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan mereka yang telah berkenan ikut dalam layanan konseling. Selanjutnya peneliti menjelaskan perihal layanan konseling yaitu pengertian secara umum, maksud dan tujuan, juga asas-asas konseling. Berikutnya anggota kelompok mengucapkan ikrar janji sesuai dengan asas kerahasiaan supaya setiap anggota kelompok tidak menyampaikan apa yang dibahas dalam layanan yang sifatnya

rahasia. Selanjutnya mendiskusikan waktu yang digunakan dalam konseling kelompok sekitar 45 menit.

Peneliti kemudian menyisipkan permainan agar melatih konsentrasi kelompok dan setelahnya peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

Setelah anggota kelompok siap peneliti memulai dengan menyampaikan fenomena-fenomena yang ada disekitar mereka mengenai perilaku *phubbing*, menjelaskan pengertian *phubbing*. setelah anggota kelompok memahami terkait perilaku *phubbing* peneliti kemudian memberikan selembar kertas kosong yang digunakan siswa untuk menuliskan permasalahan yang mereka alami terkait perilaku *phubbing* pada konseling kelompok ini peneliti mencoba menggali informasi dari permasalahan siswa yang mengalami *phubbing*.

Selanjutnya pada tahap akhir bahwa kegiatan akan segera berakhir berdasarkan waktu yang sudah disepakati di awal, lalu memberikan kesempatan pada salah satu anggota kelompok untuk menyimpulkan layanan yang telah berlangsung. Kemudian peneliti memberikan lembar evaluasi pada setiap anggota kelompok, peneliti juga menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan mengucapkan salam dan terima kasih atas kesediaan konseli.

3) Konseling Kedua

Seperti pertemuan sebelumnya konseli memulai dengan mengucapkan salam pada anggota kelompok, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu dari anggota kelompok, tidak lupa seluruh anggota kelompok kemudian mengucapkan ikrar agar tidak menyampaikan masalah pribadi anggota kelompok lainnya pada orang lain agar sesuai dengan asas layanan yaitu asas kerahasiaan. Pada tahap ini peneliti dan kelompok menyepakati waktu pelaksanaan konseling yaitu 45 menit. Peneliti menanyakan kesiapan konseli untuk masuk ketahap berikutnya.

Pertama peneliti sedikit mengulang atas apa yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, di tambah menjelaskan macam macam faktor *phubbing*, pada pertemuan kedua ini peneliti meminta siswa menyampaikan keinginan mereka dalam 10 tahun kedepan untuk mengeksplorasi keinginan siswa. Pada layanan ini menggunakan teknik WDEP (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*), mengarahkan pada tujuan hidup dari individu tersebut menyesuaikan dengan keadaan permasalahan yang ada, dengan tujuan memberikan penyadaran pada setiap anggota kelompok terkait masalah yang ada dengan menyampaikan hadits nabi hubungan antar sesama manusia.

Selanjutnya karena waktu yang disepakati sudah habis maka peneliti memberikan kesempatan pada seorang anggota untuk menyimpulkan layanan yang telah di lalui, peneliti lalu menanyakan perasaan seluruh anggota, memberikan apresiasi karena sudah aktif dalam layanan, menyampaikan pertemuan berikutnya, dan terakhir memberikan lembar evaluasi.

4) Konseling Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini peneliti memulainya dengan salam, dilanjutkan dengan doa dari salah seorang anggota kelompok. Peneliti menanyakan kabar, membangun hubungan baik dengan anggota kelompok, mengucapkan terimakasih atas kesediaan mereka hadir dalam layanan. Kemudian peneliti dan anggota kelompok menyepakati waktu dalam pelaksanaan konseling kelompok sekitar 45 menit.

Peneliti menyisipkan game dalam pelayanan konseling, dan kemudian menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk lanjut ketahap berikutnya. Lalu peneliti mengulang kembali terkait apa yang telah dilakukan pada pelayanan sebelumnya.

Pada pertemuan ini siswa atau seluruh anggota kelompok melakukan identifikasi apakah kebiasaan dan perilaku *phubbing* dapat menghantarkan pada tujuan hidup mereka di iringi dengan evaluasi sikap dan perilaku *phubbing* yang mereka lakukan, lalu siswa melakukan dengan percobaan 2 hari tanpa *phubbing*.

kemudian pada tahap akhir anggota kelompok diminta menyimpulkan, setelahnya peneliti mengapresiasi kelompok karena sudah aktif dalam layanan, menanyakan perasaanya, merencanakan layanan selanjutnya, dan memberikan lembar evaluasi pada setiap anggota kelompok.

5) Konseling Keempat

Pertemuan layanan konseling keempat, sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti memulai dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdoa, menyampaikan asas konseling yang perlu di patuhi kemudian peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengucapkan ikrar janji agar pelaksanaan konseling tetap menjunjung asas kerahasiaan. Lalu melakukan kesepakatan waktu durasi konseling yaitu 45 menit.

selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ketahap berikutnya, menyampaikan apa yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, dan menanyakan pada setiap anggota mengenai apa yang telah dilakukan untuk mengurangi perilaku *phubbing*, kemudian anggota kelompok diminta membuat dan menyampaikan *planning* yang ingin dilakukan dimasa mendatang dan meminta anggota kelompok untuk berkomitmen atas apa yang menjadi tujuannya, karena apa yang mereka lakukan akan memberikan impek pada dirinya dan orang disekitarnya

selanjutnya tahap penutup peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan anggota kelompok, memberikan apresiasi atas antusias dan keaktifan mereka dalam layanan, menanyakan perasaan mereka, dan terakhir memberikan lembar evaluasi layanan.

6) Pertemuan *Posttest*

Pemberian *posttes* adalah pertemuan dan tahap terakhir yang dilakukan peneliti. Pertemuan ini dilaksanakan di ruang BK pada tanggal yang sama saat layanan konseling kelompok terakhir di berikan. Peneliti kembali menjelaskan cara pengisian lembar *posttes* agar menghindari kekeliruan dalam pengisian. Kemudian mengucapkan terimakasih atas kesediaan para anggota, dan memberikan semangat pada anggota kelompok agar dapat mencapai cita-cita mereka, dan apa yang direncanakan dengan konsistensi mereka.

c. Hasil *Posttest*

Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami peneliti kembali membagikan angket *phubbing* kepada 8 siswa yang telah mendapat layanan konseling kelompok. Hasil *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Data Posttest

No	Nama	Kelas	Postest	Kriteria
1.	APS	IX IPA	58	rendah

2.	DJ	IX IPA	42	Sangat Rendah
3.	DR	IX IPA	65	tinggi
4.	FMR	IX IPS	51	rendah
5.	HL	IX IPS	44	rendah
6.	MMS	IX IPA	58	rendah
7.	MNF	IX IPS	56	rendah
8.	MRD	IX IPS	61	tinggi
Total			Σ 435	Rendah
Mean/ Rata-Rata			54,3	

Dari hasil postest diatas terdapat penurunan skor nilai yang diperoleh siswa dari pretest, terdapat 1 siswa di kategorikan sangat rendah, 5 siswa kategori rendah, dan 2 siswa masih dalam kategori tinggi. Total skor seluruh hasil postes siswa yang mendapat layanan adalah 435 dengan rata-rata 54,3. Dari hasil tersebut terdapat penurunan perilaku *phubbing* pada siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami.

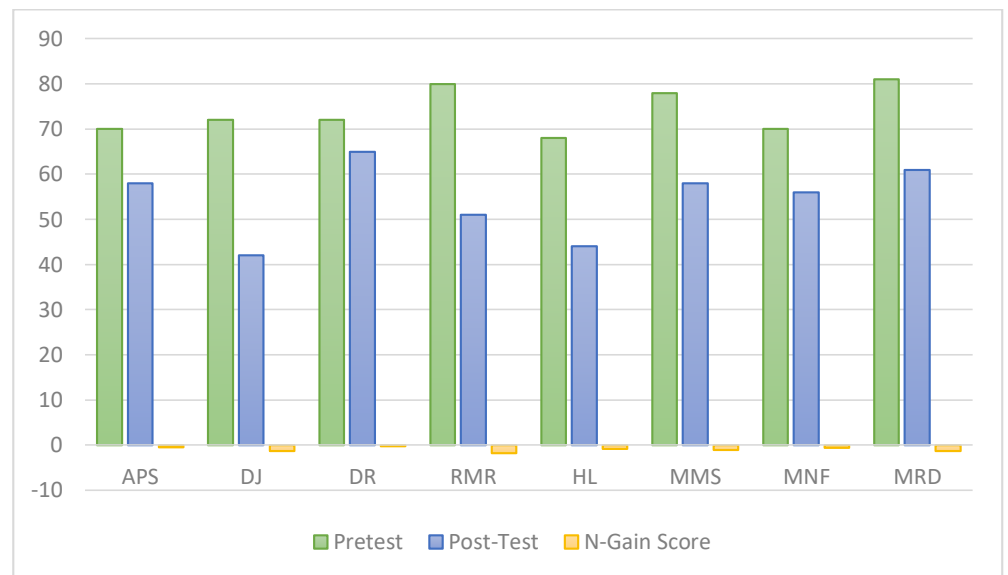
Berikut adalah tabel *pre-test post-test*, dan *gain scor*:

Tabel 4.7 Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score* Perilaku *Phubbing*

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i> <i>t</i>	<i>N-Gain</i> <i>Score</i>	<i>N-Gain</i> <i>Score</i> Persen
----	------	----------------	----------------------------	-------------------------------	---

1.	APS	70	58	-0,46	-46,15%
2.	DJ	72	42	-1,25	-125,00%
3.	DR	72	65	-0,29	-29,17%
4.	FMR	80	51	-1,81	-181,25%
5.	HL	68	44	-0,86	-85,71%
6.	MMS	78	58	-1,11	-111,11%
7.	MNF	70	56	-0,54	-53,85%
8.	MRD	81	61	-1,33	-133,33%
Total		Σ 591	Σ 435	Σ -7,65	-764,57%
Rata- rata		73,8	54,3	-0,957	-95,69%

Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttes* yang dimana skor mengalami penurunan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling realitas berbasis islami pada siswa. Adapun grafik data sebagai berikut.



Gambar 4.2 Diagram Pretest Postest

Berikut rumus dari N-Gain persen skor :

$$N-Gain = \frac{Sp_{post} - Sp_{pre}}{S_{max} - Sp_{pre}} \times 100$$

Keterangan :

Sp_{post} = Skor *post-test*

Sp_{pre} = Skor *pre-test*

S_{max} = Skor *maximal*

Berdasarkan persentase tingkat efektivitas layanan diatas, dapat diketahui hasil perhitungan uji *N-Gain Score* yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji *N-Gain Score*

No.	<i>N-Gain Score</i> %
1.	-46,15%

2.	-125,00%
3.	-29,17%
4.	-181,25%
5.	-85,71%
6.	-111,11%
7.	-53,85%
8.	-133,33%
Mean	-95,69%

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain Score*, menunjukkan nilai mean atau rata-ratanya adalah -95,69, didalam tabel persentase tingkat efektivitas nilai tersebut tidak termasuk kedalam ketegori. Kerena pada nilai *pretest* lebih kecil dari *post-test* yang artinya perilaku *phubbing* pada siswa mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan layanan yang diberikan efektif dalam meminimalisir perilaku *phubbing* siswa.

d. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov Smirnov^a</i>			<i>Shapiro Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i>	0,270	8	0,088	0,873	8	0,163
<i>Posttest</i>	0,205	8	0,200	0,930	8	0,513

Jumlah sampel sebagaimana tabel diatas adalah 8 yang artinya maka nilai signifikansi yang digunakan adalah *sig shapiro wilk* adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi $<0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,163 dan 0,513 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berikut hasil dari uji homogenitas yang disajikan dalam senuah tabel:

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	1,880	1	14	0,192
<i>Based on Median</i>	0,952	1	14	0,346

<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,952	1	11,816	0,349
<i>Based on trimmed mean</i>	1,819	1	14	0,199

Dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varians data tersebut tidak sama yang artinya tidak homogen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varians data tersebut homogen. Berdasarkan tabel yang tertera di atas dengan nilai sig. $0,192 > 0,05$ jadi disimpulkan bahwa data bervarians sama dan homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji paired t-test digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel. Berikut hipotesisi yang di uji dalam penelitian ini yaitu :

H_a : layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

H_o : layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami tidak efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

Dalam menguji hipotesis ini menggunakan uji paired sample t test, adapun ketentuan yaitu jika hasil sig.(p) > 0,05 (a) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya efektif, akan tetapi jika hasil sig. (p) < 0,05 (a) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak efektif. Berikut hasil uji t test:

Tabel 4.11 Hipotesis

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	,05% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttets	19,5000	8,14160	2,87849	12,69345	26,30655	6,774	7	,001

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	73,8750	8	5,02671	1,77721
posttets	54,3750	8	8,08769	2,85943

Dari hasil tabel dapat kita ketahui bahwa nilai Sig (p) 0,001 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_a

dapat diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat penurunan perilaku *phubbing* setelah dilakukan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 63% siswa terindikasi *phubbing*, dan diambil 8 sampel dari populasi yang terindikasi *phubbing*, siswa tersebut rata-rata berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. *phubbing* ini adalah sikap seseorang yang fokus pada gawainnya saat berkomunikasi dengan orang lain. Jika perilaku ini dibiarkan maka akan mempengaruhi hubungan sosial siswa tersebut. karena perilaku ini dianggap tidak sopan dan akan memperburuk relasi, dalam *journal of applied social psychology* mengonfirmasikan, individu yang menjadi korban *phubbing* akhirnya akan terjerumus pada pola perilaku serupa. Korban akan mengisi kekosongan interaksi yang terjadi dengan menggunakan gawainya dan akhirnya menjadi pelaku *phubbing* pula. Hal ini akan menjadi lingkaran setan yang memperburuk kondisi hubungan sosial maupun mental semua pihak.⁹⁴ Atas realitas tersebut dapat dikatakan *phubbing* juga memiliki kemampuan menular pada korbannya. Dalam hal

⁹⁴C. K, Varoth. The Effecth Of “ Phubbing “ On Social Interaction. Journal of Applied Social Psychology, Vol 1. No 33, 2017.

ini perilaku phubbing dipandang sangat mempengaruhi hubungan sosial terutama pada generasi Z yang hidupnya tidak lepas dari gawai.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menggunakan layanan konseling kelompok. Pada pelaksanaan konseling kelompok terjadi hubungan yang hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Tujuan konseling kelompok secara khusus mempunyai dua tujuan sekaligus yaitu pertama, berkembangnya pikiran, perasaan, persepsi, wawasan dan tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi dan komunikasi. Kedua, mendamaikan terpecahnya individu yang bersangkutan dan diperolehnya pemecahan masalah tersebut bagi individu lain.⁹⁵

Didalam konseling kelompok terdapat dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu akan dientaskan. Dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok dengan teknik realitas dapat menurunkan perilaku phubbing yang dekat dengan permasalahan gangguan sosial, dengan modifikasi perilaku sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku.

Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami, menekankan pada perubahan tingkah laku yang lebih bertanggung jawab dengan merencanakan dan melakukan tindakan

⁹⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), h.173-174.

nyata.⁹⁶ Tidak hanya membantu konseli untuk mengontruksikan perubahan perilaku *phubbing*. konseli dengan teknik realitas ini secara tidak langsung juga membantu konseli untuk mengevaluasi dirinya dalam mempercepat proses perubahan.

Dalam pelaksanaannya peneliti memberikan *treatment* konseling kelompok sebanyak 4 kali pertemuan. Pelaksanaan layanan penelitian ini tidak terlepas dari pada pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 6 tahap yaitu pertama prakonseling yang mencakup kegiatan membentuk kelompok, kedua tahap permulaan, ketiga tahap transisi, keempat tahap inti, kelima tahap akhir, dan keenam pasca konseling yaitu dilakukan evaluasi dan analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisi, melakukan analisi dan menafsirkan hasil analisi pada tahap ini akan ditetapkan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

Layanan konseling kelompok dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari teknik relitas berbasis islami dengan prinsip-prinsipnya sesuai dengan teori Bab II yaitu tingkah laku sekarang yang realistis, menekankan pertimbangan nilai-nilai, membantu konseli memenuhi kebutuhan dasar psikologis, manusia merupakan agen yang menentukan dirinya sendiri, menolak konsep tentang penyakit mental, berorientasi pada keadaan yang akan datang, menekankan aspek kesadaran, membimbing konseli

⁹⁶Neneng Suryani Putri, "Konseling Kelopok dengan Teknik Realitas dalam Menurunkan Prokrastinasi Akademik", Jurnal Bimbingan Dankonseling, Vol 06. No 01, 2019, h.50

mempelajari tingkah laku, komitmen adalah kunci utama. Dengan sistem WDEP dengan strategi pendekatan realitas itu sendiri yaitu *want* (keinginan), *doing and direction* (melakukan dengan terarah), *evaluation* (evaluasi), *planning* (perencanaan dan komitmen).

Berdasarkan analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan perilaku *phubbing* siswa setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku *phubbing* peserta didik setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami berawal kriteria tinggi dari hasil rata-rata 73,8 menjadi rendah dengan rata-rata 54,3. Berdasarkan *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami yang diberikan terjadi perubahan nilai rata-rata dengan selisih 19,5, artinya bahwa terdapat penurunan tingkat *phubbing* pada siswa melalui layanan konseling kelompok realitas berbasis islami. ini merupakan perubahan yang baik bagi siswa.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Paired Sample t-test dengan ketentuan jika hasil $\text{Sig}(p) > 0,05(a)$ maka terdapat perbedaan rata-rata konformitas negatif atau H_0 ditolak dan H_a diterima (efektif), tetapi jika hasil $\text{Sig}(p) < 0,05(a)$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata konformitas negatif atau H_a ditolak dan H_0 diterima (tidak efektif). Berdasarkan hasil analisis uji tersebut untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata diketahui nilai Sig yang didapat adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan

konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mengurangi *phubbing*. Dari perhitungan uji *N-Gain* skor diperoleh hasil skor -95,69%, dan dari hasil rata rata *pretest* dan *posttes* yang menurun sehingga ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian layanan konseling kelompok realitas berbasis islami untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru dinyatakan efektif dalam mereduksi perilaku *phubbing*. di buktikan dari hasil uji pretest dan posttest, sampel mengalami perubahan signifikan, pretest yang menunjukkan hasil dengan rata-rata tingkat *phubbing* yang tinggi, dan setelah dilakukan *treatment* oleh peneliti rata-rata hasil *posttest* berubah menjadi rendah.

Adapun hasil penurunan perilaku *phubbing* siswa setelah diberikan *treatment* dalam bentuk layanan konseling kelompok dengan membandingkan hasil signifikansi uji paired sampel t-test diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya layanan konseling kelompok dengan teknik realitas berbasis islami efektif untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru. Berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh hasil skor sebesar -95,69% hasil tersebut tidak terdapat pada kategori akan tetapi itu artinya *treatment* konseling kelompok realitas berbasis islami efektif untuk digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menyadari masih banyak terdapat keterbatasan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, namun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Berikut saran dari peneliti:

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menggunakan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami untuk mengurangi perilaku *phubbing* siswa ataupun permasalahan lainnya baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.
2. Bagi semua siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru diharapkan benar benar memahami fungsi bk disekolah dan semoga mendapat kebermanfaatan dari layanan BK yang telah dilakukan.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melaksanakan layanan untuk mereduksi perilaku *phubbing* dengan pedoman konseling yang memiliki susunan waktu lebih lama serta penelitian lebih mendalam mengenai masalah ini agar siswa memahami dengan benar dan menjadikan perilaku yang diinginkan menjadi permanen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, Ensiklopedia Hadits ; Shahih al-Bukhari I. Terjemah. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Cet. I, (Jakarta : Almahira, 2011).
- Afrizal, Achmad. "Analisis Psikometrik Instrumen *Phubbing* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018.
- Al-Qur'an Terjemah Al Hufaz. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia. 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Chotpitayasunondh and Douglas. "How "*Phubbing*" Becomes the Norm: the Antecedents and Consequences of Snubbing Via Smartphone, Computers in Human Behavior" Elsevier Ltd. 2016.
- CNN. "*Phubbing*" Fenomena Sosial yang Merusak Hubungan. 14 jul 2017.
- Daud, Ali. "Penanganan Konseling Melalui Konseling Realitas". *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 5. No. 1. 2019.
- Duriyani, Putri Puspita. "Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu". *Jurnal BK Unesa*. Vol. 4. No. 3. 2014.
- Fauzan, Achmad Afrizal. "Analisis psikometrik instrumen phubbing dan faktor faktor yang mempengaruhinya". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
- Ferdialdo, Kevin. "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 6 Bandar Lampung". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Folastari, Sisca. & Itsar B Rangka. *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press. 2016.
- Fuadzis, Sirajul. Dkk. "Perubahan Perilaku Komunikasi Geneasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital". *Journal Homepage*. Vol. 5. No. 1. 2021
- Galigo, Andi Agung Putra. "Perilaku *Phubbing* dan Penanganannya (Studi Kasus pada 1 Siswa di SMK Negeri 10 Makasar)". *Jurnal Eprints Unm*. 2021.
- Hasnida, Namora Lumongga Lubis. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Hasnunidah, Neni. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.

- Ilham, Dina Julia. & Rinaldi. "Pengaruh *Phubbing* terhadap Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa Psikologi UNP". Padang: Universitas Padang. 2018.
- Istati, Mufida. *Model Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa*. Banjamasin: Antasari Press. 2019.
- Kadafi, Asoroful. dkk. "Mereduksi Perilaku *Phubbing* Melalui Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami". *JBKI Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*. 2020.
- Karadag, Enggine. dkk. "Determinantas of *Phubbing*, Which is the Sum of Meny Virtual Addictions: A Structural Equation Model". *Journal of Behavioral Addictions*. Vol. 4. No. 2. 2015.
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodelogi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Kuliyatun. "Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah atas (SMA)". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol 02. No. 01. 2020.
- Kurnia, Shirley. "Kontrol Diri dan Perilaku *Phubbing* pada Remaja di Jakarta". *Jurnal Psikologi*. Vol. 18. No. 1. 2020.
- Lachman. dkk. "The Role of Empathy and Life Satisfaction in Internet and Smartphone Use Disorder". *Frontiers in Psychology*. Vol.9. No. 1. 2018.
- Lazar, Frans Laka. "Unsur-Unsur Dinamis dalam Pribadi Manusia dan Kebutuhan Psikologisnya". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol. 8. No. 2. 2016.
- Lubis, Alisha Ulfa. "Hubungan *Phubbing* terhadap Empati pada Generasi Z di Kota Medan". Medan: Universitas Sumatera Utara. 2019.
- Mahdiyah. *Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian*. Tanggerang Selatan Universitas Terbuka. 2016.
- Malouf. dkk. "The Brief Self-Control Scale Predicts Jail Inmates Recidivism, substance dependencae, and post-relase adjustment". *Personality & Social Psychology Bulletin*. Vol. 40. No. 3. 2013.
- Miller, Geoffrey. "the Smartphone Psychology Manifesto". *Perspect Psychol. Sci*. 2012.
- Mingkid, Gary Jonathan. dkk. "Efektivitas Penggunaan Dana Desa dalam Peningkatan Pembangunan". *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol. 2. No. 2. 2017.
- Mukhid, Abd. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. 2021.

- Mustolah, Ahmad. dkk. "Fenomena Perilaku *Phubbing* Sebagai Perusak Hubungan Sosial: Studi Takhrij dan Syarah Hadis". Gunung Djati Conference Series. Vol. 8. 2022.
- Nasir, A. Muhajir. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Media Akademi. 2016.
- Nunah, Lulu Ilma. "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi untuk Mereduksi Kecenderungan Perilaku *Phubbing*". Universitas Pendidikan Indonesia. 2021.
- Potabuga, Yudi Fitriadi. "Pendekatan Realitas dan Solution Focused Brief Therapy dalam Bimbingan Konseling Islam". *Jurnal Al-Tazkiah*. Vol. 9. No. 1. 2020.
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Pritandhari, Meyta. "Analisis Intensitas Penggunaan Gadget dan Pemanfaatan Internet Terhadap Motifasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*. Vol. 6. No. 1. 2018.
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.IV Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Putri, Whisnu Mahisa Mandala. dkk. "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang". *Journal of Civic Education*. Vol. 5. No. 1. 2022.
- Ridho, M Ali. *Interaksi Sosial Pelaku *Phubbing**. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.
- Santosa, Edi. "Konsep Bimbingan dan Konseling Realitas Islami untuk Menurunkan Perilaku Minum Minuman Keras pada Remaja". *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*. Vol. 2. No.1. 2017.
- Sarjun, Amdani. "Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas". Jakarta: 2016.
- Sherry, Turkle. *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. New York: Basic Books. 2011.
- Sinambela, Lijan P. dan Sartono Sinambela. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pres. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres. 2010.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.

- Tarigan, Marchaini. "Hubungan Gaya Hidup Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Remaja Putri Kelas X di MAN 2 Binjai Tahun 2018". *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*. Vol. 4. No. 1. 2018.
- Thaeras, Ferdy. CNN Indonesia. "Phubbing Fenomena Sosial yang Merusak Hubungan". 14 jul 2017.
- Tim GTK Dikdas. *Modul Belajar Mandiri, Calon Guru PPPK Bimbingan Konseling*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Umah, Siti Nourrochmatul. "Analisis Peran Gawai dalam Membantu Perkembangan Belajar Siswa". *JM2PI Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. Vol. 01. No. 02. 2020.
- Wibowo, Mungin Eddy. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Edisi Revisi Semarang: Unnes Press. 2019.
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Youarti, Inta Elok & Nur Hidayah. "Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z Jurnal Fokus Konseling". *Journal Fokus Konseling*, Vol. 4. No. 1. 2018.
- Yusnita, Yuna. & Hamdani M. Syam. "Pengaruh Perilaku Phubbing Akibat Penggunaan Smartphone Berlebihan Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol. 2. No. 3. 2017.
- Yunus, Syamsu. & A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Zakaria, Angga. "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Realitas dalam Mengurangi Perilaku Gresif Peserta Didik Kelas X di SMA Budaya Bandar Lampung". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Daftar Terjemah Bahasa Asing

No	Hal	Bab	Keterangan	Terjemah
1.	12	I	Karadag. <i>Determinants of Phubbing Which is the Sum of Many Virtual Addiction: Astructural Equational Model. "Phubbing Meaning"</i>	Phubbing bisa digambarkan sebagai sebuah individu yang melihat ponselnya selama percakapan dengan individu lain, berurusan dengan ponsel dan melarikan diri dari komunikasi antar pribadi

Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	Ketika gawai saya berdering, saya akan segera menjawab telepon tersebut walaupun saya sedang berbicara hal penting dengan teman saya	0,475	0.361	Valid
2.	Saya akan menonaktifkan gawai saat sedang mengikuti pembelajaran di kelas atau saat sedang melaksanakan kerja kelompok dengan teman	0,749	0,361	Valid
3.	Saya lebih memilih untuk menolak panggilan masuk pada gawai saya ketika sedang berbicara dengan teman	0,637	0.361	Valid
4.	Saya lebih tertarik untuk melakukan panggilan telepon dari pada berbicara dengan teman dalam sebuah acara	0,762	0,361	Valid
5.	Ketika saya sedang berkomunikasi genggam saya berdering, saya akan menerima telepon tersebut dengan meminta izin terlebih dahulu kepada lawan bicara dalam sebuah acara dan telepon	0,685	0.361	Valid
6.	Ketika dalam sebuah acara, saya akan mengabaikan chat/ pesan masuk di gawai saya	0,647	0,361	Valid
7.	Saya akan membalas pesan/ chat masuk di gawai saya meskipun saya sedang berbicara dengan teman	0,524	0.361	Valid
8.	Membalas pesan/ chat ketika sedang berkomunikasi dengan teman adalah hal yang wajar menurut saya.	0,563	0,361	Valid
9.	Saya suka mengirim pesan/ chat walaupun sedang berbicara dengan teman	0,584	0.361	Valid
10.	Mengirim pesan/chat ketika sedang berkomunikasi dengan teman adalah hal yang wajar menurut saya	0,594	0,361	Valid
11.	Mata saya tertuju kepada gawai ketika saya sedang berkumpul bersama teman hanya untuk mengecek apakah ada notifikasi yang masuk	0,496	0.361	Valid
12.	Memperhatikan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicara adalah hal yang paling penting daripada	0,614	0,361	Valid

	mengecek notifikasi yang masuk di gawai saya			
13.	Saya akan mengabaikan notifikasi yang muncul di gawai saya ketika saya sedang berbicara dengan teman	0,584	0,361	Valid
14.	Saya selalu mengecek notifikasi pada gawai saya walaupun saya sedang berbicara dengan teman	0,426	0,361	Valid
15.	Ketika saya bangun tidur, yang pertama kali saya cari adalah gawai saya	0,537	0,361	Valid
16.	Ketika saya pergi dan lupa membawa gawai, saya akan kembali pulang untuk mengambilnya	0,495	0,361	Valid
17.	Saya meletakkan gawai dalam jangkauan saya	0,475	0,361	Valid
18.	Sulit bagi saya untuk lepas dari gawai	0,482	0,361	Valid
19.	Ketika saya pergi dan lupa membawa gawai, saya merasa cemas	0,514	0,361	Valid
20.	Saya merasa cemas ketika saya jauh dari gawai	0,399	0,361	Valid
21.	Saya akan merasa lebih cemas ketika saya tidak membawa dompet daripada tidak membawa gawai saat bepergian	0,797	0,361	Valid
22.	Intensitas penggunaan gawai saya meningkat dari hari ke hari	0,426	0,361	Valid
23.	Sulit bagi saya untuk mengatur penggunaan gawai	0,512	0,361	Valid
24.	Waktu yang saya alokasikan untuk kegiatan sosial, pribadi, dan tugas-tugas lainnya berkurang karena penggunaan gawai	0,263	0,361	Tidak Valid
25.	Saya akan meninggalkan gawai ketika saya sedang belajar	1	0,361	Valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,975	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S.1	64,53	187,223	,741	,974
S.2	64,77	187,082	,876	,973
S.3	64,73	189,444	,823	,974
S.4	64,90	188,093	,745	,974
S.5	64,87	187,568	,724	,974
S.6	64,80	188,510	,788	,974
S.7	64,77	190,461	,749	,974
S.8	64,60	188,248	,816	,974
S.9	64,73	188,202	,823	,974
S.10	64,67	187,885	,870	,973
S.11	64,60	187,421	,863	,973
S.12	64,93	189,720	,661	,975
S.13	64,73	187,857	,843	,973
S.14	64,63	188,171	,744	,974
S.15	64,40	186,455	,724	,974
S.16	64,60	186,110	,724	,974
S.17	64,53	186,189	,792	,974
S.18	64,50	186,741	,838	,973
S.19	64,67	186,092	,838	,973
S.20	64,60	187,007	,821	,974
S.21	64,93	188,892	,704	,974
S.22	64,63	187,137	,798	,974
S.23	64,83	187,592	,774	,974
S.24	64,80	188,441	,647	,975
S.25	64,83	188,351	,688	,975

Nilai r Tabel Signifikasi 5% dan 1 %

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 3. Kuesioner

Angket Phubbing

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

TTL :

Alamat :

Petunjuk Pengisian

1. Angket terdiri dari 25 pertanyaan, pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan, berikan jawaban yang sesuai dengan kondisi anda.
2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika gawai saya berdering, saya akan segera menjawab telepon tersebut walaupun saya sedang berbicara hal penting dengan teman saya				
2.	Saya akan menonaktifkan gawai saat sedang mengikuti pembelajaran di kelas atau saat sedang melaksanakan kerja kelompok dengan teman				
3.	Saya lebih memilih untuk menolak panggilan masuk pada gawai saya ketika sedang berbicara dengan teman				
4.	Saya lebih tertarik untuk melakukan panggilan telepon dari pada berbicara dengan teman dalam sebuah acara				
5.	Ketika saya sedang berkomunikasi genggam saya berdering, saya akan menerima telepon tersebut dengan meminta izin terlebih dahulu kepada lawan bicara dalam sebuah acara dan telepon				

6.	Ketika dalam sebuah acara, saya akan mengabaikan chat/ pesan masuk di gawai saya				
7.	Saya akan membalas pesan/ chat masuk di gawai saya meskipun saya sedang berbicara dengan teman				
8.	Membalas pesan/ chat ketika sedang berkomunikasi dengan teman adalah hal yang wajar menurut saya.				
9.	Saya suka mengirim pesan/ chat walaupun sedang berbicara dengan teman				
10.	Mengirim pesan/chat ketika sedang berkomunikasi dengan teman adalah hal yang wajar menurut saya				
11.	Mata saya tertuju kepada gawai ketika saya sedang berkumpul bersama teman hanya untuk mengecek apakah ada notifikasi yang masuk				
12.	Memperhatikan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicara adalah hal yang paling penting daripada mengecek notifikasi yang masuk di gawai saya				
13.	Saya akan mengabaikan notifikasi yang muncul di gawai saya ketika saya sedang berbicara dengan teman				
14.	Saya selalu mengecek notifikasi pada gawai saya walaupun saya sedang berbicara dengan teman				
15.	Ketika saya bangun tidur, yang pertama kali saya cari adalah gawai saya				
16.	Ketika saya pergi dan lupa membawa gawai, saya akan kembali pulang untuk mengambilnya				
17.	Saya meletakkan gawai dalam jangkauan saya				
18.	Sulit bagi saya untuk lepas dari gawai				
19.	Ketika saya pergi dan lupa membawa gawai, saya merasa cemas				
20.	Saya merasa cemas ketika saya jauh dari gawai				

21.	Saya akan merasa lebih cemas ketika saya tidak membawa dompet daripada tidak membawa gawai saat bepergian				
22.	Intensitas penggunaan gawai saya meningkat dari hari ke hari				
23.	Sulit bagi saya untuk mengatur penggunaan gawai				
24.	Saya akan meninggalkan gawai ketika saya sedang belajar				

3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	56
3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	55
1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	55
3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	71
3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	79
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	66
3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	50
3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	71
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	73
2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	65
2	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	51
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	63
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	69
2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	55
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	51
2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	59
3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	70
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	69
2	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	54
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	58
3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	73
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	55
2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	57
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71
2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	63

51	XI IPA	AR	L	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
52	XI IPA	AAJ	L	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
53	XI IPA	APS	P	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3
54	XI IPA	SA	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
55	XI IPA	MA	P	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2
56	XI IPA	S	P	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2
57	XI IPA	H	P	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
58	XI IPA	M	P	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
59	XI IPA	DJ	P	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2
60	XI IPA	DR	P	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
61	XI IPA	MA	L	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3
62	XI IPA	MND	L	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2
63	XI IPA	RR	P	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3
64	XI IPA	HY	L	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3

65	XI IPA	NA	P	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3
66	XI IPA	MYP	L	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
67	XI IPA	SA	L	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4
68	XI IPA	NA2	P	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3
69	XI IPA	RA	L	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3
70	XI IPA	AKIA	L	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2
71	XI IPA	AR	L	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2
72	XI IPA	MF	L	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2
73	XI IPA	MMS	L	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
74	XI IPS	EH	L	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2
75	XI IPS	YA	P	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4
76	XI IPS	AF	L	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
77	XI IPS	FD	L	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2
78	XI IPS	MS	P	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
79	XI IPS	MRD	L	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4
80	XI IPS	I	P	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2
81	XI IPS	PJ	P	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
82	XI IPS	MRI	L	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
83	XI IPS	MI	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
84	XI IPS	MAJ	L	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
85	XI IPS	MSR	L	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3
86	XI IPS	AI	L	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
87	XI IPS	MS23	L	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
88	XI IPS	PRRW	P	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
89	XI IPS	NHA	P	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3
90	XI IPS	FMR	L	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4
91	XI IPS	HL	P	2	4	1	3	2	3	2	3	2	1
92	XI IPS	AM	P	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
93	XI IPS	MSN	L	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
94	XI IPS	MNF	L	3	3	3	4	2	3	3	4	2	1
95	XI IPS	TNR	P	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2
96	XI IPS	AS	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
97	XII IPA 1	AP	L	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2
98	XII IPA 1	NAW	P	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
99	XII IPA 1	PI	L	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2
100	XII IPA 1	AZ	P	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2
101	XII IPA 1	NDC	P	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
102	XII IPA 1	NDA	P	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
103	XII IPA 1	AM	L	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2
104	XII IPA 1	MR	P	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3
105	XII IPA 1	MA	L	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2

106	XII IPA 1	AS	P	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3
107	XII IPA 1	MTM	L	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
108	XII IPA 1	AF	P	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3
109	XII IPA 1	NS	P	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
110	XII IPA 1	AAZ	L	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
111	XII IPA 1	EM	P	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3
112	XII IPA 1	F	L	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2

4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	73
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	66
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	70
3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	70
2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	52
2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	54
3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	55
2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	72
4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	72
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	66
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	69
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	64
3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	69
3	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	55
2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	54
4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	72
2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	70
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	69
3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	67
2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	48
3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	78
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	65
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	70
4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	73
2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	53
2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	65
4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	81
2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	54
3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	63
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	55
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	69

3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	72
2	2	2	4	4	2	2	1	1	2	2	3	3	3	59
4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	73
3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	66
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	69
4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	80
2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	68
2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	73
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	66
3	3	1	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	70
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	70
3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	67
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	3	52
2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	1	2	51
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	68
2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	54
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	66
3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	67
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	58
2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	53
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	70
2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	55
3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	79
3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	66
2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	54

113	XII IPA 1	LSAN	P	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2
114	XII IPA 1	H	L	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
115	XII IPA 1	INP	P	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3
116	XII IPA 1	NYF	P	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2
117	XII IPA 2	PI	P	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
118	XII IPA 2	AS	L	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3
119	XII IPA 2	D	P	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3
120	XII IPA 2	SF	P	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3
121	XII IPA 2	S	L	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2
122	XII IPA 2	AP	P	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2
123	XII IPA 2	SRA	P	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4
124	XII IPA 2	TAR	P	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
125	XII IPA 2	UR	P	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
126	XII IPA 2	ZK	P	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2
127	XII IPA 2	AKP	L	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3
128	XII IPA 2	AN	L	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2
129	XII IPA 2	ANA	P	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3
130	XII IPA 2	FS	P	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3
131	XII IPA 2	F	L	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
132	XII IPA 2	GR	P	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3
133	XII IPA 2	M	P	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3
134	XII IPA 2	M	L	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3
135	XII IPA 2	NA	P	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3
136	XII IPS	ANY	P	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
137	XII IPS	AMH	L	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3
138	XII IPS	NH	L	3	2	3	1	2	2	2	2	2	1
139	XII IPS	A	P	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2
140	XII IPS	DM	P	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2
141	XII IPS	NA	P	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
142	XII IPS	EA	P	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
143	XII IPS	DAH	P	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2
144	XII IPS	YH	P	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2
145	XII IPS	DN	P	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2
146	XII IPS	IA	L	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
147	XII IPS	MRA	L	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2
148	XII IPS	MBA	L	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
149	XII IPS	NAP	P	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3
150	XII IPS	N	P	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3
151	XII IPS	MF	P	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
152	XII IPS	NZR	L	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3

3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	54
4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	67
2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	64
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	53
3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	70
408	392	414	411	406	413	421	389	416	425	392	388	400	406	

	Sangat Tinggi		
	Tinggi		
	Rendah		
	Sangat Rendah		

Lampiran 5. Hasil Pretest Sampel

No	Nama	JK	Item Angket									
			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
1	APS	P	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3
2	DJ	P	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2
3	DR	P	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
4	FMR	L	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4
5	HL	P	2	4	1	3	2	3	2	3	2	1
6	MMS	L	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
7	MNF	L	3	3	3	4	2	3	3	4	2	1
8	MRD	L	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4

Item Angket														Total
S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	70
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	72
4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	72
4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	80
2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	68
4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	78
3	3	1	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	70
4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	81

Lampiran 6. Hasil Post-Test Sampel

No	Nama	JK	Item Angket									
			S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10
1	APS	P	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2
2	DJ	P	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1
3	DR..	P	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
4	FMR	L	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
5	HL	P	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
6	MMS	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	MNF	L	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1
8	MRD..	L	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2

Item Angket														Total
S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	58
2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	1	2	2	1	42
3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	65
3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	61
2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	44
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	58
3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	56
2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	61

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJAR 2022/2023

- A. Topik Permasalahan : Phubbing dan Alasan Melakukannya
 B. Sub Tema : Perilaku Phubbing
 C. Bidang Bimbingan : Pribadi
 D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
 E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
 F. Kompetensi yang ingin dicapai :
 Tujuan Layanan : Memberikan pemahaman dan strategi untuk meminimalisir perilaku phubbing
 Hasil yang ingin dicapai : Mereduksi perilaku phubbing
 G. Pendekatan yang dipakai : Realitas Berbasis Islami
 H. Sasaran Layanan :
 I. Uraian Kegiatan :

No.	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1.	Permulaan	a. Menerima kehadiran anggota kelompok dan berterimakasih b. Memimpin doa c. Menyampaikan Kesepakatan Waktu	a. Merespon salam b. Doa bersama c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2.	Transisi	a. Menampilkan Sikap yang hangat, manis, dan bahasa yang lembut b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahapan berikutnya c. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan model	a. Memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Memperhatikan
3.	Inti	a. Koselor bertindak aktif, direktif, dan didaktif. Dalam Konteks ini, konselor berperan sebagai guru dan sebagai model bagi konseli. b. Berfokus pada konseli c. Berfokus pada perilaku d. Melakukan perencanaan e. Komitmen untuk mengubah perilaku f. Tidak menerima dalil atau	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Memperhatikan dan mengulang kembali

		alasan	
4.	Akhir	a. Konselor memberitahu bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir b. Konselor meminta pada anggota kelompok untuk menyimpulkan dari topik yang dibahas c. Penilaian segera d. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. Melaksanakan penilaian

- J. Materi Layanan : Terlampir
 K. Sumber Materi : Jurnal dan Internet
 L. Pelaksanaan Layanan
 1. Waktu : 1 x 45 Menit
 2. Pertemuan : 1 (Satu)
 3. Tempat : Ruang BK MA, Darul Ulum Kotabaru
 M. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab
 N. Alat dan Perlengkapan : Materi, Pena, dan Kertas
 O. Penyelenggara Layanan : Raifa Ermila Aina

Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Proses
Melihat keaktifan dan partisipan anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok
2. Penilaian Hasil
Memberikan lembar tertulis berupa lembar penilaian segera (*lainseg*) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilakukan, meminta sebagaimana anggota kelompok mengemukakan perasaan setelah mengikuti layanan menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil
3. Catatan Khusus

Guru BK



Khairunnisa, S.Pd

Kotabaru, 8 Mei 2023

Peneliti



Raifa Ermila Aina
NIM. 190101060139

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJAR 2022/2023

- A. Topik Permasalahan : Faktor Faktor dan Aspek Phubbing
 B. Sub Tema : Perilaku Phubbing
 C. Bidang Bimbingan : Pribadi
 D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
 E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
 F. Kompetensi yang ingin dicapai
 Tujuan Layanan : Memberikan pemahaman dan strategi untuk meminimalisir prilaku phubbing
 Hasil yang ingin dicapai : Mereduksi perilaku phubbing
 G. Pendekatan yang dipakai : Realitas Berbasis Islami
 H. Sasaran Layanan :
 I. Uraian Kegiatan

No.	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1.	Permulaan	a. Menerima kehadiran anggota kelompok dan berterimakasih b. Memimpin doa c. Menyampaikan Kesepakatan Waktu	a. Merespon salam b. Doa bersama c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2.	Transisi	a. Menampilkan Sikap yang hangat, manis, dan bahasa yang lembut b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahapan berikutnya c. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan model	a. Memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Memperhatikan
3.	Inti	a. Koselor bertindak aktif, direktif, dan didaktif. Dalam Konteks ini, konselor berperan sebagai guru dan sebagai model bagi konseli. b. Berfokus pada konseli c. Berfokus pada perilaku d. Melakukan perencanaan e. Komitmen untuk mengubah perilaku f. Tidak menerima dalil atau	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Memperhatikan dan mengulang kembali

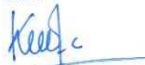
		alasan	
4.	Akhir	a. Konselor memberitahu bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir b. Konselor meminta pada anggota kelompok untuk menyimpulkan dari topik yang dibahas c. Penilaian segera d. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. Melakuakan penilaian

- J. Materi Layanan : Terlampir
 K. Sumber Materi : Jurnal dan Internet
 L. Pelaksanaan Layanan
 1. Waktu : 1 x 45 Menit
 2. Pertemuan : 2 (Dua)
 3. Tempat : Ruang BK MA. Darul Ulum Kotabaru
 M. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab
 N. Alat dan Perlengkapan : Materi, Pena, dan Kertas
 O. Penyelenggara Layanan : Raifa Ermila Aina

Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Proses
Melihat keaktifan dan partisipan anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok
2. Penilaian Hasil
Memberikan lembar tertulis berupa lembar penilaian segera (*lainseg*) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilakukan, meminta sebagaimana anggota kelompok mengemukakan perasaan setelah mengikuti layanan menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil
3. Catatan Khusus

Guru BK



Khairunnisa, S.Pd

Kotabaru, 11 Mei 2023

Peneliti



Raifa Ermila Aina
NIM. 190101060139

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJAR 2022/2023

- A. Topik Permasalahan : Bahaya Phubbing
 B. Sub Tema : Perilaku Phubbing
 C. Bidang Bimbingan : Pribadi
 D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
 E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
 F. Kompetensi yang ingin dicapai :
 Tujuan Layanan : Memberikan pemahaman dan strategi untuk meminimalisir perilaku phubbing
 Hasil yang ingin dicapai : Mereduksi perilaku phubbing
 G. Pendekatan yang dipakai : Realitas Berbasis Islami
 H. Sasaran Layanan :
 I. Uraian Kegiatan

No.	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1.	Permulaan	a. Menerima kehadiran anggota kelompok dan berterimakasih b. Memimpin doa c. Menyampaikan Kesepakatan Waktu	a. Merespon salam b. Doa bersama c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2.	Transisi	a. Menampilkan Sikap yang hangat, manis, dan bahasa yang lembut b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahapan berikutnya c. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan model	a. Memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Memperhatikan
3.	Inti	a. Koselor bertindak aktif, direktif, dan didaktif. Dalam Konteks ini, konselor berperan sebagai guru dan sebagai model bagi konseli. b. Berfokus pada konseli c. Berfokus pada perilaku d. Melakukan perencanaan e. Komitmen untuk mengubah perilaku f. Tidak menerima dalil atau	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Memperhatikan dan mengulang kembali

		alasan	
4.	Akhir	a. Konselor memberitahu bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir b. Konselor meminta pada anggota kelompok untuk menyimpulkan dari topik yang dibahas c. Penilaian segera d. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. Melakukan penilaian

- J. Materi Layanan : Terlampir
 K. Sumber Materi : Jurnal dan Internet
 L. Pelaksanaan Layanan
 1. Waktu : 1 x 45 Menit
 2. Pertemuan : 3 (Tiga)
 3. Tempat : Ruang BK MA. Darul Ulum Kotabaru
 M. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab
 N. Alat dan Perlengkapan : Materi, Pena, dan Kertas
 O. Penyelenggara Layanan : Raifa Ermila Aina

Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Proses
Melihat keaktifan dan partisipan anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok
2. Penilaian Hasil
Memberikan lembar tertulis berupa lembar penilaian segera (*lainseg*) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilakukan, meminta sebagaimana anggota kelompok mengemukakan perasaan setelah mengikuti layanan menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil
3. Catatan Khusus

Guru BK

 Khairunnisa, S.Pd

Kotabaru, 15 Mei 2023
 Peneliti

 Raifa Ermila Aina
 NIM. 190101060139

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJAR 2022/2023

- A. Topik Permasalahan : Cara Meminimalisir Prilaku Phubbing
 B. Sub Tema : Mereduksi Perilaku Phubbing
 C. Bidang Bimbingan : Pribadi
 D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
 E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengentasan
 F. Kompetensi yang ingin dicapai
 Tujuan Layanan : Memberikan pemahaman dan strategi untuk meminimalisir prilaku phubbing
 Hasil yang ingin dicapai : Mereduksi perilaku phubbing
 G. Pendekatan yang dipakai : Realitas Berbasis Islami
 H. Sasaran Layanan :
 I. Uraian Kegiatan

No.	Tahapan	Kegiatan	
		Konselor	Konseli
1.	Permulaan	a. Menerima kehadiran anggota kelompok dan berterimakasih b. Memimpin doa c. Menyampaikan Kesepakatan Waktu	a. Merespon salam b. Doa bersama c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok serta bertanya apabila kurang jelas dan menyepakati waktu
2.	Transisi	a. Menampilkan Sikap yang hangat, manis, dan bahasa yang lembut b. Mengkondisikan anggota agar siap melanjutkan ketahapan berikutnya c. Mempersiapkan anggota kelompok untuk memperhatikan model	a. Memperhatikan b. Memberikan respon jawaban kesiapan anggota kelompok c. Memperhatikan
3.	Inti	a. Koselor bertindak aktif, direktif, dan didaktif. Dalam Konteks ini, konselor berperan sebagai guru dan sebagai model bagi konseli. b. Berfokus pada konseli c. Berfokus pada perilaku d. Melakukan perencanaan e. Komitmen untuk mengubah perilaku f. Tidak menerima dalil atau	a. Memperhatikan b. Mendengarkan dan memperhatikan c. Memperhatikan dan mengulang kembali

		alasan	
4.	Akhir	a. Konselor memberitahu bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera berakhir b. Konselor meminta pada anggota kelompok untuk menyimpulkan dari topik yang dibahas c. Penilaian segera d. Evaluasi kegiatan yang telah dilakukan	a. Memperhatikan dan mendengarkan b. Mendengarkan dan menyimpulkan c. Melaksanakan d. Melakukan penilaian

- J. Materi Layanan : Terlampir
 K. Sumber Materi : Jurnal dan Internet
 L. Pelaksanaan Layanan
 1. Waktu : 1 x 45 Menit
 2. Pertemuan : 4 (Empat)
 3. Tempat : Ruang BK MA. Darul Ulum Kotabaru
 M. Metode : Diskusi dan Tanya Jawab
 N. Alat dan Perlengkapan : Materi, Pena, dan Kertas
 O. Penyelenggara Layanan : Raifa Ermila Aina

Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Proses
Melihat keaktifan dan partisipan anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok
2. Penilaian Hasil
Memberikan lembar tertulis berupa lembar penilaian segera (*lainseg*) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilakukan, meminta sebagaimana anggota kelompok mengemukakan perasaan setelah mengikuti layanan menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil
3. Catatan Khusus

Guru BK

 Khairunnisa, S.Pd

Kotabaru, 20 Mei 2023
 Peneliti

 Raifa Ermila Aina
 NIM. 190101060139

Pedoman Layanan Konseling Kelompok

A. Rasional

Gawai atau sering disebut gadget ini adalah suatu instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya.⁹⁷ Sedangkan dalam penggunaannya gawai bisa berdampak positif dan negatif baik secara jangka pendek hingga jangka panjang. Efek pancaran radiasi diyakini dapat mempengaruhi kesehatan seperti penurunan fungsi penglihatan dan pendengaran serta perubahan pola tidur yang terganggu.⁹⁸ Gawai juga menyebabkan gangguan sosial seperti gangguan interaksi sosial dan berkurangnya kegiatan fisik akibat kecanduan gawai.⁹⁹ Hal ini terjadi karena kemudahan-kemudahan yang diberikan gawai seringkali membuat penggunanya melebihi waktu yang wajar, dengan adanya gawai seseorang menjadi kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya karena terlalu fokus dengan gawainya sehingga menimbulkan perilaku “acuh tak acuh”.¹⁰⁰ Sebagaimana yang dikatakan karadag menurutnya perilaku *phubbing* adalah perilaku individu yang melihat gawai

⁹⁷Siti Nourrochmatul Umah, “Analisis Peran Gawai dalam Membantu Perkembangan Belajar Siswa”, *JM2PI* Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 02, 2020, h.320.

⁹⁸Marchaini Tarigan, “Hubungan Gaya Hidup Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Remaja Putri Kelas X di MAN 2 Binjai Tahun 2018”, *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 21.

⁹⁹Marchaini Tarigan, “Hubungan Gaya Hidup Remaja Terhadap Kejadian Anemia di Remaja Putri Kelas X di MAN 2 Binjai Tahun 2018”, h. 22.

¹⁰⁰Shirley Kurnia, “Kontrol Diri dan Perilaku *Phubbing* pada Remaja di Jakarta”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 18 No. 1, 2020, h. 59.

ketika bicara dengan orang lain dan berurusan dengan gawai sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal.¹⁰¹

Perilaku *phone snubbing* dapat menjadi dinding pemisah hubungan sosial baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, juga individu dengan keluarga. *Phubbing* juga dapat menghancurkan hubungan pertemanan karena kurangnya interaksi, dan membuat seseorang menjadi individualistik.¹⁰² Untuk mereduksi perilaku *phubbing*, konselor menggunakan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami. Siswa-siswi yang memiliki perilaku *phubbing* ini perlu dilakukan proses konseling agar ia lebih menghargai teman bicara, dan hubungan sosialnya tidak terganggu sehingga dalam perilaku selanjutnya menjadi lebih terarah, dan mampu menjadi manusia yang mampu mengontrol diri dan beradaptasi dengan lingkungan.

Panduan konseling kelompok ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan penelitian Pre-eksperimen menggunakan konseling kelompok. Dengan tujuan untuk melihat efektivitas konseling kelompok untuk mereduksi perilaku *phubbing* siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru.

¹⁰¹Enggine Karadag, dkk “Determinantas of Phubbing, Which is the Sum of Meny Virtual Addictions: A Structural Equation Model”, *Journal of Behavioral Addictions*, Vol. 4, No. 2, 2015, h. 64.

¹⁰²Whisnu Mahisa Mandala Putri, Junaidi Indrawadi, Fatmariza, Irwan, “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang”, *Journal of Civic Education*, Vol. 5, No. 1, 2022, h.53.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan dibuat pedoman pelaksanaan ini adalah agar membantu dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok realitas berbasis islami dalam mengurangi phubbing siswa madrasah aliyah darul ilim kotabaru

2. Tujuan Khusus

Konseli diharapkan mampu memecahkan masalah yang dialami siswa terkait phubbing.

C. Sasaran penggunaan

Pelaksana penelitian ini adalah peneliti yang, sebagai konselor, peneliti dalam layanan konseling kelompok yang akan datang berharap untuk menguasai teori dan praktik layanan konseling kelompok untuk menghadapi siswa yang mengalami phubbing.

D. Sasaran interval

Adapun sasaran intervensi ini yakni ditunjukkan kepada siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum yang mengalami phubbing, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh dan efektif terhadap siswa kedepannya.

E. Materi

No	Tanggal	Pertemuan	Materi	Waktu
1.	2 Mei 2023	<i>Pretest</i>	Membangun hubungan yang baik dan mengetahui permasalahan yang mereka hadapi	45 Menit

2.	8 Mei 2023	Konseling Pertama	Phubbing dan alasan melakukannya	45 Menit
3.	11 Mei 2023	Konseling Kedua	Faktor dan aspek aspek phubbing	45 Menit
4.	15 Mei 2023	Konseling Ketiga	Bahaya phubbing	45 Menit
5.	20 Mei 2023	Konseling keempat	Cara meminimalisir perilaku phubbing	45 Menit

PEDOMAN KHUSUS PERTEMUAN I, II, III, & IV

1. Tahap Pembentukan

Proses utama pada tahap pembentukan adalah orientasi dan eksplorasi. Pada tahap pembentukan ini akan diwarnai dengan keraguan dan kekhawatiran, namun ada harapan dari konseli. Maka dari itu peran penting dari konselor untuk memfasilitasi kondisi tersebut, tahap ini akan memunculkan kepercayaan terhadap kelompok. Langkah-langkah pada tahap pembentukan sebagai berikut:

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih. kelompok yang dibimbing untuk mengucapkan salam dan menerima secara terbuka, teman yang lain
- b. Berdoa
- c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok

Konselor memberikan pengertian konseling kelompok. Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu atau membantu individu dalam mengatasi

masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Proses interaksi dalam kelompok mengandung ciri-ciri terapeutik, seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, berorientasi pada kenyataan, keterbukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, dan saling mendukung.

d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok

1. Mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan anggota kelompok, sehingga dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.
2. Mahasiswa mampu mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, dimulai dari hubungan antarpribadi di dalam kelompok.
3. Mengharapkan siswa menemukan solusi untuk semua masalah yang dihadapinya

e. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok

f. Menjelaskan mulai dari tahap awal (pembentukan) hingga tahap akhir (penutup)

g. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dalam kegiatan kelompok menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok. Asas kerahasiaan sangat pentingnya dalam konseling kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang alami anggota kelompok. Dalam hal ini asas kerahasiaan posisinya sama seperti dalam layanan konseling perorangan.

2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Asas kesukarelaan terus menerus ditanamkan pada diri konseli melalui upaya konselor agar konseling dapat

mengembangkan suasana kelompok yang dinamis. Pada asas kesukarelaan anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas Keterbukaan

Anggota kelompok menampilkan diri tanpa rasa takut dan malu atau ragu.

4) Asas Kegiatan

Anggota kelompok mengikuti konseling kelompok dengan aktif. Dinamika kelompok dalam konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan.

5) Asas Kekinian

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pemahasan yang dilakukan. Anggota kelompok mengungkapkan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal tersebut yang akan direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

6) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi pokok bahasan. Dinamika kelompok akan semakin tinggi apabila banyaknya masukan dan Pendapat dari anggota kelompok yang saling melakukan sentuhan dengan bahasa, gaya, dan sikap yang sangat normatif.

7) Asas Keahlian

Asas keahlian diperlihatkan oleh konselor dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan dalam konseling kelompok.

- h. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama (Saling menyapa dan menyebutkan nama masing-masing).

2. Tahap Transisi (Peralihan)

Pada tahap ini bertujuan untuk membangun suasana saling percaya yang mendorong anggota kelompok menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awa. Konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi.

Langkah-langkah pada tahap transisi:

- a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok
- b. Menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut
- c. Mengenali suasana apabila ada anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.
- d. Memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini ada proses eksplorasi permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Menjelaskan masalah pribadi yang ingin disampaikan oleh anggota kelompok.

Langkah-langkah pada tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian
- b. Memilih masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
- c. Membahas masalah yang dipilih secara tuntas
- d. Mengaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadits
- e. Dilanjutkan dengan selingan (*ice breaking*)
- f. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas. Komitmen anggota dalam kegiatan konseling kelompok yaitu:
 - 1) Anggota kelompok berjanji tidak akan memberitahukan hal-hal apa saja yang sudah di bahas dalam kegiatan konseling kelompok kepada orang lain.
 - 2) Anggota kelompok yang masalahnya telah dibahas, setelah dia mendapatkan beberapa solusi dari anggota kelompok lainnya, maka anggota kelompok tersebut akan bertindak seperti apa yang telah di rencanakannya.

3) Anggota kelompok bersedia untuk melakukan kegiatan konseling kelompok selanjutnya, seperti kesepakatan yang telah disepakati dalam tahapan pengakhiran (rencana tindak lanjut).

4. Tahap Akhir (Penutup)

Pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap akhir (penutup) sebagai berikut:

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri
- b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- c. Membahas dan mengatur waktu kegiatan lanjutan
- d. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- e. Ucapan terima kasih
- f. Berdoa

Lampiran 8. Lembar Evaluasi

Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok

Identitas

Nama Konseli :

Kelas :

Nama Konselor :

Petunjuk:

1. Bacalah secara teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

No	Aspek yang dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Penerimaan guru bimbingan dan konseling atau konselor terhadap kehadiran anda.			
2.	Waktu yang disediakan untuk konseling kelompok.			
3.	Kesempatan yang diberikan guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk menyampaikan pendapat/ide.			
4.	Kepercayaan Anda terhadap guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam layanan konseling kelompok.			
5.	Hasil yang diperoleh dari konseling kelompok.			
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan konseling kelompok.			

.....

Ketua Kelompok

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah.Darul Ulum Kotabaru



Bersama guru BK Madrasah Aliyah.Darul Ulum Kotabaru



Pelaksanaan Pretest



Pelaksanaan Konseling Kelompok



Pelaksanaan Konseling Kelompok



Setelah pelaksanaan Konseling



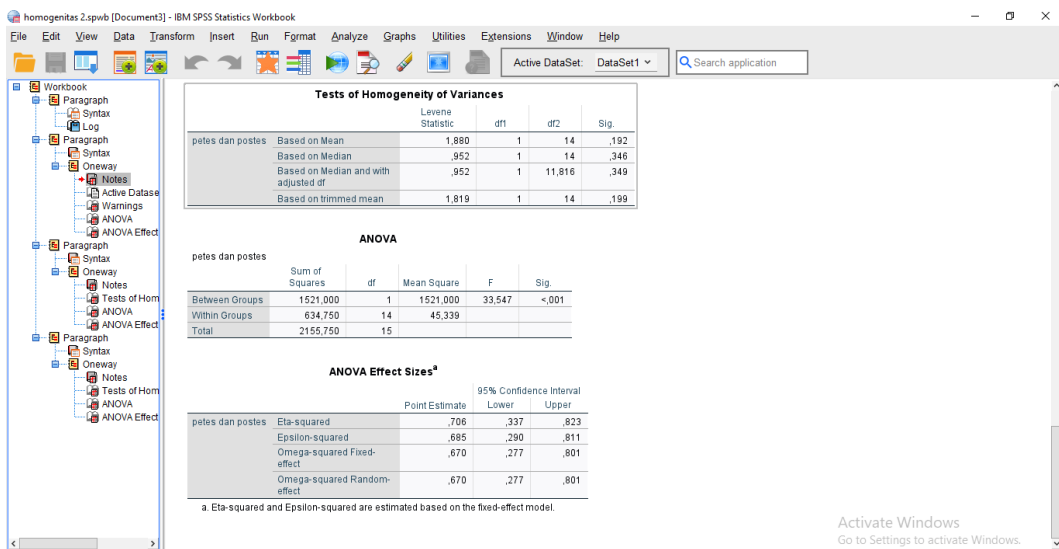
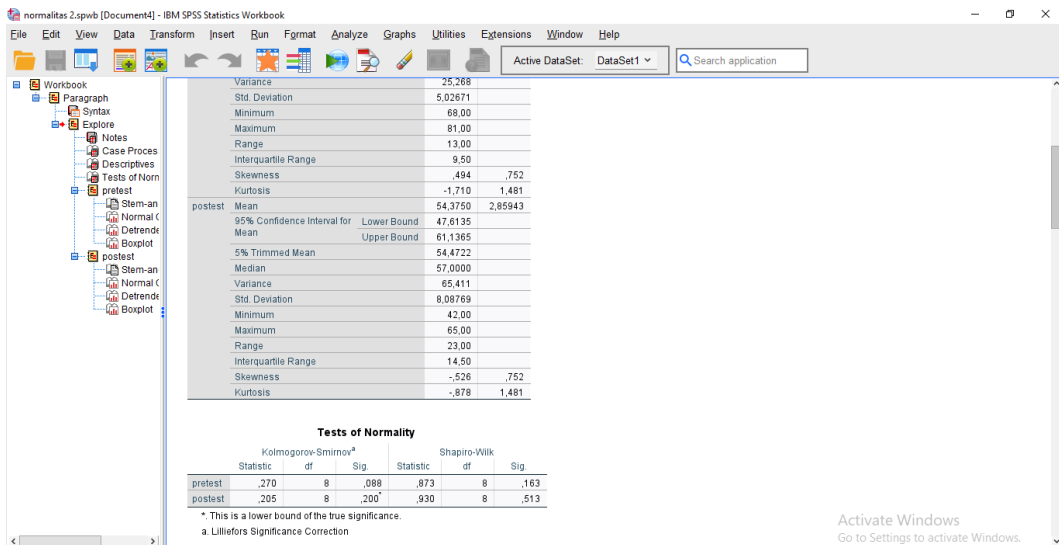
Lingkungan Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru

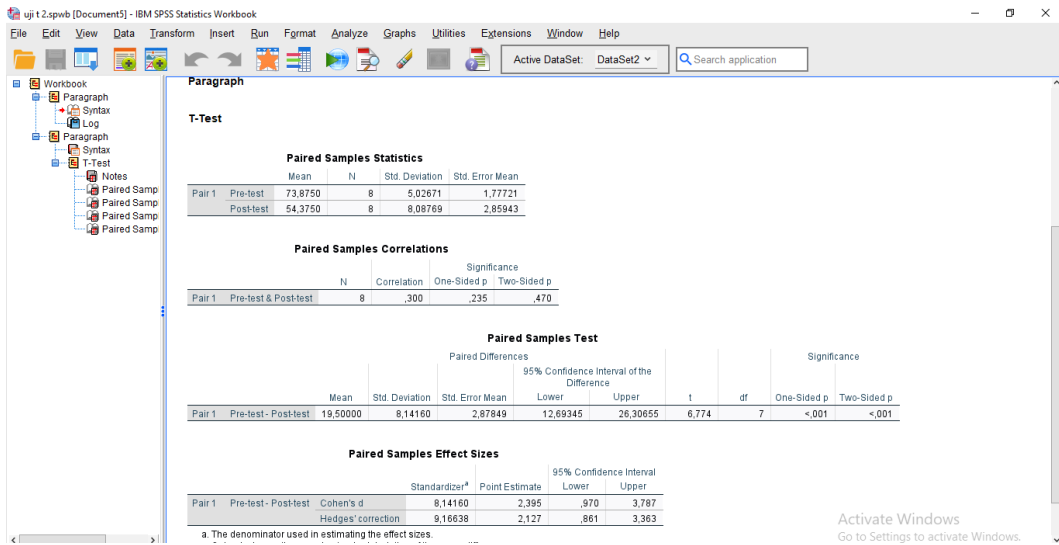


Lingkungan Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru



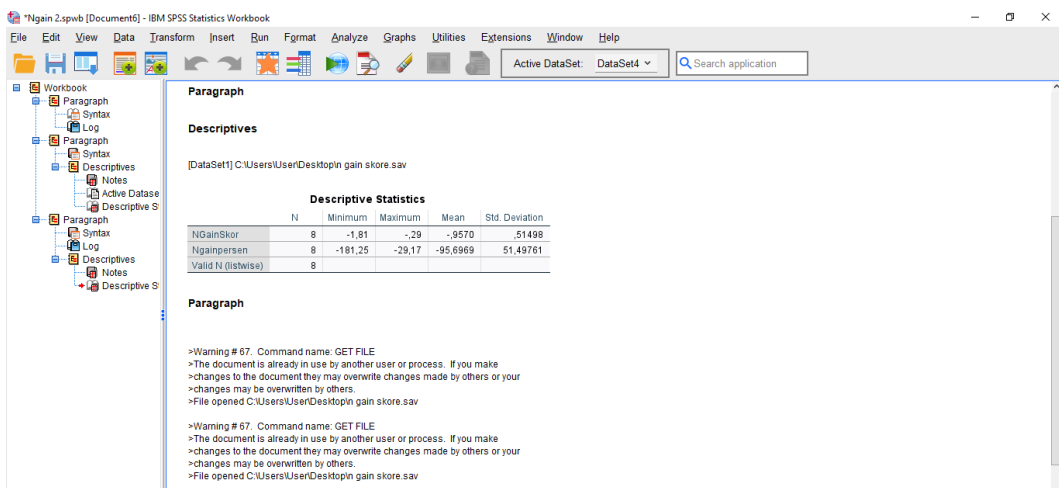
Lampiran 10. Uji Normalitas, Homogenitas, Hipotesis, dan N-Gain Score





Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

	pretest	posttest	NgainSkor	Ngainpersen
1	70,00	58,00	-,46	-,46,15
2	72,00	42,00	-,125	-,125,00
3	72,00	65,00	-,29	-,29,17
4	80,00	51,00	-,181	-,181,25
5	68,00	44,00	-,86	-,85,71
6	78,00	58,00	-,111	-,111,11
7	70,00	56,00	-,54	-,53,85
8	81,00	61,00	-,133	-,133,33



Lampiran 11. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;
b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.
- Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan BKPI Tanggal 10 Januari 2023
- MEMUTUSKAN:
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023
- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Dr. H. Hidayat Ma'rif, M.Pd
NIP/NUP : 196907301995031001
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing Skripsi
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
Nama : Raifa Ermila Aina
Nim : 190101060139
Jurusan/Prodi : BKPI
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami dalam Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Kotabaru.
- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.

Ditetapkan di Banjarmasin
pada tanggal 12 Januari 2023
DEKAN

Dr. H. Hamdan, M.Pd.
NIP. 19660405199303005

- Tembusan:
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;
 2. Ketua Jurusan;
 3. Dosen Pembimbing;
 4. Arsip

Lampiran 12. Persetujuan Pengajuan Proposal Skripsi

Banjarmasin, 9 Desember 2022

No : (-)
 Lampiran : satu (1) Berkas Proposal
 Hal : *Mohon Persetujuan Judul Skripsi*
 Kepada Yth
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Cq. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 Di-
 Tempat
Assalamu'alaikum warohmatullahiwarokatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raifa Ermila Aina
 Nim : 190101060139
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 Semester : VII (Tujuh)

Memohon kepada bapak/ibu untuk dapat menerima proposal skripsi saya yang berjudul **"Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami dalam Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa Kelas XI MAS Darul Ulun Kotabaru"**.

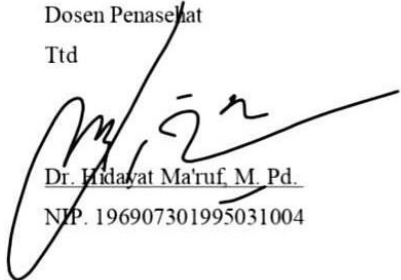
Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan menerimanya. Sebagai surat pertimbangan saya lampirkan naskah proposal skripsi bersama surat ini.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui:

Dosen Penasehat

Ttd



Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd.
 NIP. 196907301995031004

Pemohon,

Ttd



Raifa Ermila Aina
 NIM. 190101060139

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939; Faksimile (0511) 3274492;
 Website: ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: bkpi@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN
 NOMOR 55/Un.14/III.1.w/PP.00.9/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Raifa Ermila Aina
 NIM : 190101060139
 Jurusan/Prodi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 Alamat : Jln. Mega Indah, RT. 07, RW.04, Kab.Kotabaru

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:
 {Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku
 Phubbing Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Kotabaru}

Pada Hari/Tanggal :14 Februari 2023
 Tempat :Gedung C Ruang 2.11

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 16 Februari 2023

Ketua,,

Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd
 NIP 196912011994032005

Lampiran 14. Surat Perubahan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939; Faksimile (0511) 3274492;
 Website: ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: bkpi@uin-antasari.ac.id

Nomor : 202/Un.14/III.1.w/PP.00.9/05/2023

Lamp : -

Hal : Perubahan Judul Skripsi

Keapda Yth.

Sdr (i) Raifa Ermila Aina

NIM. 190101060139

Mahasiswa Jurusan BKPI

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi: **Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa Kelas XI MAS Darul Ulum Kotabaru**

Berubah menjadi: **Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa MAS Darul Ulum Kotabaru**

Menunjuk :

1. Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Konten dan Metodologi.
1. . dan Dosen Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan

Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Banjarmasin, 29 Mei 2023

Ketua,,



Dr. Raihanatu Jannah, M.Pd
 NIP 196912011994032005

Lampiran 15. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3253939; Faksimile (0511) 3274492;
 Website: ftk.uin-antasari.ac.id; E-mail: bkpi@uin-antasari.ac.id

Nomor : 03/Un.14/III.1.w/PP.00.9/01/2023

Banjarmasin, 13 Januari 2023

Hal : Mohon Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Kepala Sekolah MAS Darul Ulun Kotabaru
 Di_ _____
 Tempat.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Salam sejahtera teriring do'a semoga kita semua selalu di bawah lindungan dan bimbingan Tuhan YME dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Yang mengetahui di bawah ini:

Nama : Dra. Raihanatul Jannah, M. Pd.
 NIP : 196912011994032005
 Pangkat/ Gol. : Lektor Kepala/ IVA
 Jabatan : Ketua Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari

Bersama ini kami menyampaikan permohonan agar kiranya bapak/ibu dapat menerima mahasiswa:

Nama : Raifa Ermila Aina
 NIM : 190101060139
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : BKPI
 No. HP : 6285348229256

untuk melakukan studi pendahuluan dalam rangka mendapatkan data/informasi berkenaan dengan tugas akhir Skripsi yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Program S1-Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Mengetahui Ketua Jurusan BKPI,



Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd
 NIP 196912011994032005

Lampiran 16. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 38 /Un.14/III.1/PP.00.9/04/2023 04 April 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Kepala MAS Darul Ulum Kotabaru
 Kabupaten Kotabaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Raifa Ermila Aina
 NIM : 190101060139
 Program Studi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jl. Maga Indah, Desa Semayap, Kabupaten Kotabaru
 No HP : 081256797340

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

 Ahmad Muradi

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
 E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B- 38 /Un.14/III.1/PP.00.9/04/2023

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Raifa Ermila Aina
 NIM : 190101060139
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jl. Maga Indah, Desa Semayap, Kabupaten Kotabaru
 Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK REALISTAS BERBASIS ISLAMI UNTUK MEREDUKSI PERILAKU PHUBBING SISWA MAS DARUL ULUM KOTABARU

Tempat Penelitian : MAS Darul Ulum Kotabaru
 Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
 Dari Tanggal : 6 April 2023
 Sampai Tanggal : 6 Juni 2023

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 04 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



DR. Ahmad Muradi, M. Ag
 NIP 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Raifa Ermila Aina
 190101060139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 38 /Un.14/III.1/PP.00.9/04/2023 04 April 2023
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth.
.....
.....

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Raifa Ermila Aina
NIM : 190101060139
Program Studi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Maga Indah, Desa Semayap, Kabupaten Kotabaru
No HP : 081256797340

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Ahmad Muradi

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 17. Rekomendasi Riset Kantor Departemen Agama Kab. Kotabaru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KOTABARU
 Jalan Jamrud I Kotabaru Kode Pos 72116 Telp./Fax. (0518) 21245
 Website : www.kemenagkotabaru.info; email : kemenagkotabaru@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : **1127** /Kk.17.13-1/PP.07/04/2023

Kotabaru, 13 April 2023

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru memberikan Izin Penelitian kepada :


Nama	: Raifa Ermila Aina
N P M	: 190101060139
Program Studi	: Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam
Universitas	: UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan Surat dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Nomor : B-38/Un.14/III.1/PP.00.9/04/2023 tanggal 04 April 2023 perihal Permohonan Ijin Riset dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi dengan Judul : **"Efektivitas Konseling Kelompok Realistis Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa MAS Darul Ulum Kotabaru"**.

Dengan ketentuan :

1. Izin Penelitian ini diberikan selama 2 (dua) bulan ;
2. Setelah selesai melakukan Penelitian agar Menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru.

Demikian surat izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pih. Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kabupaten Kotabaru

Akhmad Ismail Fahni

Lampiran 18. Surat Keretangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



**YPI AL-MU'AWANAH NAHDLATUL ULAMA
MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM KOTABARU
STATUS : TERAKREDITASI**

NSM : 131 2 63 02 0006 / NPSN : 303 15 582 / NIS : 310020
ALAMAT : JL. MEGA INDAH KM. 2 KODE POST. 72117 KOTABARU
Email : masdarul.ulum@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.027/DU-KTB/PP.00/173/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama : Raifa Ermila Aina
N P M : 190101060139
Program Studi : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin
Judul Skripsi : "Efektivitas Konseling Kelompok Realistis Berbasis Islami untuk Mereduksi Perilaku Phubbing Siswa MAS Darul Ulum Kotabaru"




Bahwa mahasiswi yang bersangkutan telah melaksanakan riset 2 bulan lamanya, dari tanggal 6 April 2023 sampai tanggal 6 Juni 2023 dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana.




Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kotabaru, 8 Juni 2023
Kepala Madrasah,

Muhammad Husni Tambrin, S.Pd.I

Lampiran 19. Catatan Bimbingan Skripsi

Ke-	Tanggal	Catatan Konsul	Tanda Tangan
1.	29 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki judul• lebih spesifik	
2.	1 September 2022	<ul style="list-style-type: none">• latar belakang diperjelas• Tujuan dan rumusan masalah Perbaiki	
3.	9 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none">• disetujui untuk diajukan ke jurusan	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsul	Tanda Tangan
4.	18 Januari 2023	1) jenis Pengambilan Sampel 2) kategori umur populasi	
5	14 Februari 2023	1) Pada bagian definisi Operasional di Pertumbuhan 2) Data awal siswa 3) Perbaiki rumusan masalah	
6.	4 April 2023	• disetujui untuk melaksanakan riset	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsul	Tanda Tangan
7.	5. Juni 2023	<ul style="list-style-type: none">• tabel N-Gain Score• lanjutkan Bab V	
8.	13 Juni 2023	<ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan disinkronkan• abstrak diperbaiki• tabel data dan sumber data	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Raifa Ermila Aina
2. NIM : 190101060139
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kotabaru, 31 Januari 2001
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Jl. Mega Indah, RT.07, Desa Semayap
Kab. Kotabaru, Kalimantan Selatan
6. No.Hp : 081256797340
7. Alamat email : raifaermila83@gmail.com
8. Pengalaman Organisasi/Kerja:
 - a. Anggota Pramuka LDK 2018-2019
 - b. Ketua bidang intelektual kopri PMII 2020-2021
9. Prestasi Akademik : -
 - a. Juara III Artikel Ilmiah Indonesia Counseling Competation HIMA BK
Universitas Ahmad Dahlan 2020
10. Prestasi Non Akademik : -
11. Daftar Karya Ilmiah :
 - a. Publikasi Terindeks Google Scholar dan SINTA 4 Call For Paper “Care and Dedication Based on Love” di Selenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret 2021 dengan judul “Pola Pelaksanaan Game Squiziz Interaktif Berbasis Based Learning Sebagai Pembentukan Self Cognitive Siswa di Era Digitalisasi 4.0”

- b. Publikasi Terindeks Google Scholar dan SINTA 4 Jurnal Mahasiswa BK An-Nur Terindeks SINTA 4 “Paradigma Baru Bimbingan dan Konseling Untuk Mewujudkan Lingkungan yang Aman dan Memperdayakan bagi Peserta Didik” dengan Judul “Pola Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Secara Cyber Menggunakan Media Podcast Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Pasca Pandemi Covid-19” diselenggarakan oleh Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari Banjarmasin 2022.
- c. Publikasi Terindeks Google Scholar dan SINTA 4 Jurnal Ta’limuna Terakreditasi SINTA 4 “Relevansi Pendidikan Islam Al-Ghazali Terhadap Growth Mindset Generasi Z Pada Masa Covid-19” 2022
- d. Publikasi Borneo Undergraduates Academic Forum dengan judul “Relevansi Sufistik Terapi Healing dalam Meminimalisir Quarter Life Crisis Pada Pra Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin) 2022

Banjarmasin, 15 Juni 2023

Penulis